

**“Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja  
Keuangan pada Perusahaan” ( Studi Kasus PTPN II  
Tanjung Morawa )**

**OLEH :**

MARFU' AH  
26.12.1.073

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

**“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN”**

**(Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa )**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Islam  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

**Oleh :**

**Marfu'ah**

**NIM : 26.12.1.073**

**Program Studi**

**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada  
Perusahaan  
( Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)**

Oleh:

MARFU'AH

Nim. 26121073

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 24 oktober 2016

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag**  
Nip. 19721204199803 1 002

**Kusmilawaty, SE, M. AK**  
Nip. 198006142015032001

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Ekonomi Islam**

**Dr. Isnaini Harahap**  
NIP. 197507202003122002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **“Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)”** an. Marfu’ah, NIM 26121073 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 26 Oktober 2016. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat perolehan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam di UIN Sumatera Utara.

Medan, 26 Oktober 2016

Panitia Sidang Munaqasyah

Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam

UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Dr. M. Ridwan, MA

NIP. 197608202003121004

Rahmi Syahriza, MA

NIP. 198501032011012011

Anggota

1. Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag

NIP. 197212041998031002

2. Kusmilaaty, SE, M.AK

NIP. 198006142015032001

3. Nurlaila Harahap, SE, MA

NIP. 197505212001122002

4. Rahmi Syahriza, MA

NIP. 198501032011012011

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag

NIP. 197212041998031002

## Abstrak

Marfu'ah (2016). "Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan ( Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa )". Di bawah bimbingan pembimbing I Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan,M. Ag dan pembimbing II Ibu Kusmilawati,SE,M. AK.

Arus Kas merupakan bagian dari laporan keuangan, yang mana laporan keuangan adalah laporan yang dibuat untuk para pembuat keputusan, terutamanya adalah pihak di luar organisasi maupun instansi yang isinya posisi keuangan dan hasil dari usaha. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Alat menganalisis laporan arus dengan menggunakan rasio arus kas sebagai berikut : rasio kas operasi (AKO), rasio arus kas dana (CAD), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio total hutang (TH), rasio arus kas bersih dan bebas (AKBB), rasio kecukupan aru kas (KAK). Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2012 s/d 2015 jika diukur dengan menggunakan analisis laporan arus kas ? Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2012 sampai 2015 jika diukur dengan analisis laporan arus kas. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari PTPN II Tanjung Morawa, Penulis menyimpulkan bahwa Kinerja PTP Nusantara II Tanjung Morawa buruk berdasarkan rasio arus kas operasi,total hutang,cakupan arus kas, arus kas bebas bersih pada tahun 2012-2015, pengeluaran modal pada tahun 2012,2014 dan 2015,cakupan kas hutang lancar pada tahun 2013-2015, cakupan kas pada bunga 2013 dan 2014 dan cakupan arus dana pada tahun 2012 dan 2015 karena belum berada di atas 1. Sedangkan PTP Nusantara II Tanjung Morawa sudah baik berdasarkan pengeluaran modal tahun 2013, cakupan kas hutang lancar pada tahun 2012, cakupan kas terhadap bunga tahun 2012 dan 2015 dan cakupan arus dana pada tahun 2013 dan 2014 karena diatas 1. Dapat disimpulkan dari 8 rasio arus kas ini dikatakan buruk karena yang diatas standar 1 hanya 4 rasio dan hanya beberapa tahun tidak keempat tahun nya berada diatas standar 1.

**Kata kunci : Analisis Laporan Arus Kas, Rasio Kas, Kinerja Keuangan.**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan karunia Nya, skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan ( Studi Kasus Perusahaan PTP Nusantara II Tanjung Morawa ) ” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad saw. mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun dari segi materi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari tanpa petunjuk dan bimbingan dosen serta bimbingan dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka yang telah memberikan bantuan kepada penulis khususnya kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Ibunda tercinta Hamidah dan Ayahanda tercinta Ismail yang telah memberikan seluruh kasih sayangnya kepada penulis. Memberikan dan mengeluarkan seluruh tenaganya agar penulis dapat meluluskan pendidikan di strata satu ini.
2. Abang-abangda penulis Ridwan ST, Khairul Anwar ST, Khairullah ST, Usman, Syafri Ramadhan Amd, kakak-kakak penulis Naimah S.pd, Salmah S.pd, dan Saunah Sfam, Apt. yang telah menyayangi penulis dan memberikan semangat dan bantuan berupa materi dan non materi kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu ini.
3. Seluruh keluarga besar penulis yang telah turut memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata satu ini, nenek tercinta, paman dan ibu tercinta zulkarnain Amd dan safrida S.pd yang selalu memberikan nasehat dan semangat kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang selalu memberikan motivasi dan ilmu kepada seluruh mahasiswa/i nya termasuk penulis.

5. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag sebagai dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
6. Ibu Dr. Isnaini Harahap sebagai ketua jurusan Ekonomi Islam. Yang selalu memberikan motivasi dan ilmu kepada mahasiswa/i nya termasuk penulis.
7. Ibu Nurlaila Harahap,SE. MA sebagai ketua prodi akutansi syari'ah. Yang selalu memberikan motivasi dan ilmu kepada mahasiswa/i nya termasuk penulis.
8. Ibu Tuti Anggraini,MA sebagai penasehat akademik penulis. Membimbing penulis dalam hal penyelesaian proposal. Saran, nasehat dan kritikan beliau yang sangat bermanfaat untuk penulis. Hingga penulis dapat melanjutkannya hingga ke skripsi.
9. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag sebagai dosen pembimbing I skripsi penulis. Yang telah banyak memberikan saran dan kritikan atas skripsi penulis.
10. Ibu Kusmilawaty, SE,M. AK sebagai dosen pembimbing II skripsi penulis. Yang telah banyak memberikan saran dan kritikan atas skripsi penulis.
11. Bapak Hendra Hermain S.E Mpd sebagai sekretaris jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi kemudahan penulis mulai dari pengajuan judul hingga penyelesaian skripsi. Dan seluruh dosen-dosen pengajar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan jenjang strata satu ini.
12. Sahabat-sahabat terbaik dan terhebat seperjuangan penulis selama duduk di bangku kuliah yaitu Muly Lestari Manik, Muthmainnah Daulay, Ridha kemalia batubara, Mutia Fadhilah, Sufriza Isnaini, Istiana Fadhilah, Hayatul Husna, Dan juga seluruh teman-teman AKS-A,
13. Sahabat-sahabat terbaik dari Aliyah sampai sekarang Aflah Ridha, Khairani nst, Laila Husna, Welvi Ramadhani, Khairina Hafiza, Putri Dwi Anggraini, Riski Hikmi, Sri Oktaviani, dan Sahabat- Sahabat diasrama Alfata tahun priode 2012-2013 dan adik-adik di kos serdang della, dara,

gita, marni, embun yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis dalam menjalani pendidikan jenjang strata satu ini.

14. Abang dan kakak Senior di organisasi UIE, Abangda Iswadi, S.EI, Abangda Rahmadi Rambe,S.EI, Kakak Nurul Hasanah Syah S.EI, Yang selalu memberikan saran dan semangat kepada penulis.



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Marfu'ah**  
NIM : 26121073  
Tempat / TanggalLahir : Stabat Lama, 24 Agustus 1994  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Pasar 1 Hulu, Desa Stabat Lama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan ( Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa )**”. Benar karya aslinya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya,sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 Oktober 2016

Yang membuat pernyataan

**MARFU'AH**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kinerja Keuangan.....	7
1. Definisi Kinerja Keuangan.....	7
2. Penilaian Kinerja Keuangan.....	7
3. Hadist dan Ayat Tentang Kinerja.....	9
B. Laporan Keuangan .....	11
1. Definisi Laporan Keuangan .....	11
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	12
3. Pemakai Laporan Keuangan.....	13
4. Komponen-komponen Laporan Keuangan .....	15
C. Laporan Arus Kas.....	16
1. Definisi Laporan Keuangan .....	16
2. Tujuan Laporan Arus Kas .....	17
3. Manfaat Laporan Arus Kas .....	18
4. Penyajian Laporan Arus Kas.....	21
5. Analisis Laporan Arus Kas .....	24

D. Kerangka Konseptual .....	28
------------------------------	----

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	30
D. Operasionalisasi Variabel.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	34

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan .....	35
a. Sejarah Perusahaan.....	35
b. Visi dan Misi Perusahaan.....	36
c. Maksud dan Tujuan Perusahaan.....	36
d. Struktur Organisasi.....	337
2. Laporan Keuangan Perusahaan .....	38
3. Analisis Rasio Arus Kas.....	42
a. Rasio Arus Kas Operasi .....	42
b. Rasio Pengeluaran Modal.....	43
c. Rasio Total Hutang.....	44
d. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar.....	45
e. Rasio Cakupan Kas pada Bunga .....	47
f. Rasio Cakupan Arus Kas Dana .....	48
g. Rasio Kecukupan Arus Kas.....	49
h. Rasio Arus Kas Bebas Bersih.....	50

B. Pembahasan.....	52
a. Rasio Arus Kas Operasi .....	52
b. Rasio Pengeluaran Modal.....	53
c. Rasio Total Hutang.....	53
d. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar.....	54

e. Rasio Cakupan Kas pada Bunga .....	54
f. Rasio Cakupan Arus Kas Dana .....	55
g. Rasio Kecukupan Arus Kas.....	56
h. Rasio Arus Kas Bebas Bersih.....	57

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
-----------------------------	-----------

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menilai kinerja keuangan baik atau tidak bisa menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan Keuangan diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha perusahaan dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Maka dari itu diperlukan analisa agar terlihat kebaikan dan keburukan perusahaan, serta hasil yang dianggap baik. Kemudian hasil analisa tersebut digunakan untuk membuat perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang. Salah satu laporan arus kas yang paling sering dianalisis adalah laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi yang relevan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa mendatang. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, memenuhi kewajibannya, membayar deviden, menilai penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait, dan menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan non-kas terhadap posisi keuangan perusahaan.<sup>1</sup>Dengan menggunakan arus kas masuk bersih, dapat dilihat baik atau buruknya kinerja keuangan dari suatu perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor dan kewajiban-kewajibannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan arus kas dianalisis menggunakan rasio arus kas, rasio arus kas terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Pengeluaran Modal (PM), Total Hutang (TH), Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) dan rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Arus Kas Operasi (AKO) digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio Pengeluaran Modal (PM) digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio Total Hutang (TH) menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka dua tahun mendatang.kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

---

<sup>1</sup>Dyekman dkk.*Akuntansi Intermediate*. (Jakarta : Erlangga, 2001), h. 550

kas yang berasal dari aktivitas operasi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, serta membayar deviden.<sup>2</sup>

PT Perkebunan Nusantara II atau biasa disingkat PTPN II adalah sebuah badan usaha milik negara yang bergerak dalam agribisnis perkebunan. Badan usaha ini dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1996 tanggal 14 februari 1996 tentang peleburan perusahaan perseroan dan perusahaan perseroan PT Perkebunan Nusantara II. Dapat dilihat bahwa laba bersih dan kas bersih seperti tabel di bawah :

**Tabel I.1. Data laba bersih, Kas dan Setara Kas dan Arus kas bersih dari Aktivitas Operasi PTPN II Tanjung Morawa tahun 2012 – 2015.**

No	Tahun	Laba Bersih	Kas dan Setara Kas	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi
1	2012	31.272.971.496	320.126.695.887	(732.796.374.580)
2	2013	(100.166.178.242)	103.557.579.334	(290.879.268.870)
3	2014	(359.995.693.933)	76.006.236.353	190.713.533.508
4	2015	3.466.125.896.186	16.018.721.017	(26.401.302.510)

Sumber : Laporan Keuangan PTPN II (data sudah diolah)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa laba bersih PTP Nusantara II Tanjung Morawa berfluktuasi, Pada tahun 2012, laba perusahaan sebesar Rp 31.272.971.496 menurun di tahun 2013 menjadi Rp -100.166.178.242 dan kembali menurun di tahun 2014 menjadi Rp -359.995.693.933 tetapi meningkat di tahun 2015 menjadi 3.466.125.896.186.

Dapat dikatakan laba bersih pada tahun 2012,2013 dan 2014 mengalami penurunan, sedangkan 2015 mengalami peningkatan, karena labanya meningkat hanya satu kali bisa dikatakan laba bersih dari PTPN II mengalami kerugian dan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

---

<sup>2</sup> Carl dkk, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 45.

Kas dan setara kas PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2012 sebesar Rp 320.126.695.887 menurun ditahun 2013 menjadi 103.557.579.334 dan kembali menurun ditahun 2014 menjadi 76.006.236.353 dan kembali menurun ditahun 2015 menjadi 16.018.721.017. Dapat dikatakan kas dan setara kas terus mengalami penurunan, kas dan setara kas umumnya digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, jika kas dan setara kas terus mengalami penurunan maka kegiatan operasi perusahaan akan terganggu dan tidak dapat berjalan dengan lancar yang akan memungkinkan pencapaian tujuan jangka perusahaan.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi PTPN II tanjung morawa berfluktuasi, pada tahun 2012 sebesar Rp -732.796.374.580, di tahun 2013menaik -290.879.268.870, di tahun 2014 menjadi 190.713.533.508 dan kembali menurun di tahun 2015 menjadi -26.401.302.510. Dapat dikatakan arus kas bersih dari aktivitas operasi PTPN II tanjung morawa ditahun 2012 sangat rendah dan ditahun 2013 dan 2015 bernilai negative ini sangat berpengaruh ke rasio arus kas dan kinerjanya,jika bernilai negative maka rasio nya juga akan bernilai negative dan dibawah standar 1 itu menunjukkan kinerjanya belum baik atau belum ideal.

Perusahaan yang baik seharusnya memiliki arus kas yang stabil atau ideal, untuk kondisi ideal arus kas, pendapatan dan pengeluaran harus berimbang. Arus kas yang tidak ideal dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah antara lain masalah arus kas defisit, masalah arus kas ngepas, dan masalah arus kas surplus. Apabila arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas, dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan. Arus kas bersih operasional positif sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan negatif. Ini dapat dikatakan ideal dan banyak pengamat mengatakan ini adalah keadaan penen kas, jika arus kas bersih operasional, investasi dan pendanaan negative, maka dapat dikatakan belum ideal atau kemungkinan besar bisa menjadi tidak ideal.



Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya pengelolaan arus kas dalam perusahaan, maka penulis memilih penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan” (Studi Kasus PTP Nusantara II Tanjung Morawa).**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kinerja keuangan PTP Nusantara II Tanjung Morawa tahun 2012 s/d 2015 belum baik atau belum ideal karena kas bersih dari aktivitas operasi yang bernilai negative dan berfluktuasi
2. Laba bersih PTP Nusantara II Tanjung Morawa tahun 2012 s/d 2015 yang bernilai negative dan mengalami penurunan.
3. Kas dan Setara Kas PTP Nusantara II Tanjung Morawa tahun 2012 s/d 2015 yang mengalami penurunan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi masalah pada: Kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2012 s/d 2015.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2012 sampai 2015 jika diukur dengan menggunakan analisis laporan arus kas?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2012 sampai 2015 jika di ukur dengan analisis laporan arus kas.

## 2. Manfaat Penelitian.

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- a. Bagi PTP Nusantara II Tanjung Morawa, dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan keuangan untuk memberikan umpan balik terhadap perbaikan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi penulis, menambah pengetahuan penulis mengenai analisis laporan arus kas.
- c. Bagi pembaca dan peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi bagi pembaca dan sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Kinerja Keuangan**

#### **1. Definisi Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan pada dasarnya terdapat dua perspektif utama yaitu perspektif keuangan dan non-keuangan, akan tetapi sehubungan dengan topik yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka akan difokuskan pada kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan. Istilah kinerja keuangan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat pelaku ekonomi. Keuangan merupakan tingkat prestasi (*performance*) yang dicapai oleh perusahaan, sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja memiliki beberapa pengertian :

- a) sesuatu yang dicapai
- b) prestasi yang dihasilkan dan
- c) kemampuan kerja.

Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja di masa yang lalu dengan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja di masa yang lalu, dapat dilakukan prediksi terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang, sehingga evaluasi untuk nilai perusahaan dapat dilakukan dan keputusan investasi (termasuk kredit) dapat dilaksanakan saat ini.

#### **2. Penilaian Kinerja Keuangan**

Kinerja yaitu tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi-fungsi produk. Kinerja juga dapat didefinisikan sebagai suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada periode, seiring dengan referensi standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu standar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semuanya. Evaluasi kinerja dapat dilakukan dan

digolongkan kepada dua aspek, yaitu evaluasi kinerja terhadap aspek keuangan dan evaluasi kinerja terhadap aspek non-keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atas prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya dan pengelolaan dana perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Pengukuran kinerja sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas yang telah dijalankan sebelumnya. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan berbagai macam ukuran dan biasanya berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan yang dapat memberikan penjelasan atau gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan.

Laporan arus kas memberikan gambaran bagi para investor mengenai posisi keuangan perusahaan. Jika laporan arus kas naik, berarti kinerja keuangan perusahaan efektif, hal ini menggambarkan bahwa posisi keuangan perusahaan baik. Arus kas yang baik mendorong investor menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Penilaian kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan memerlukan tolok ukur, Tolak ukur yang sering digunakan adalah arus kas yang terdiri dari arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagi para analisis yang ahli dan berpengalaman.<sup>3</sup>

### **3. Hadits dan Ayat Tentang Kinerja**

---

<sup>3</sup> Silvani, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan* (PT. Pertamina , Aceh Tamiang, Jurusan Akuntansi, 2007)

Islam sudah mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dinilai. Ayat yang harus menjadi rujukan penilaian kinerja itu adalah surat at-Tawbah ayat 105.

فَيَنْبِئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادٰتِ  
تَعْمَلُونَ،

Dan, katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka, Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. Kata “i’malû” berarti beramallah. Kata ini juga bisa berarti “bekerjalah”.

Menurut beberapa mufasir, ada perbedaan makna di antara beberapa kata. Kata “i’malû” lebih berdimensi khusus (bernuansa akhirat, atau karena ada nilai tersendiri). Kata ini berbeda dengan kata “if’alû” yang lebih bernuansa dunia, meskipun secara bahasa, keduanya memiliki arti yang sama: bekerja, atau bertindak. Kata “sayara” berarti melihat secara detil. Sebuah kamus mengartikan kata ini dengan makna “tasayyara al-jild”, mengelupasi kulit, menguliti, membreak-down. Dengan makna ini, kata “sayara” bisa juga diartikan sebagai tindakan “mengevaluasi, atau menilai’ dengan melakukan perbandingan antara rencana kegiatan dan hasil yang telah diperoleh.

Hadis yang berasal dari Abu Sa’îd ra., Sa’îd ibn Sa’âd ibn Malik al-Khudri ra., menyebutkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “*Innallâha mustakhlifukum fi hâ fa yanzhura kayfa ta’amalûn*” (HR Muslim). Ungkapan “*kayfa ta’amalûn*” menjadi bukti bahwa Allah pun akan menilai cara kerja kita, termasuk dalam bekerja sebagai wujud dari “hablun minan nâs”. Setelah bekerja dan beramal, seluruh penilaian itu akan dikembalikan kepada Allah untuk mendapatkan hasil baik atau buruk.

## **B. Laporan Keuangan**

## 1. Definisi Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan pada suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan tanggung jawab manajer keuangan. Manajer keuangan bertugas dalam mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang dipilih.<sup>1</sup>

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan, laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di suatu perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.<sup>4</sup> Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan pemegang saham.

---

<sup>4</sup> Munawir, *Akuntansi Laporan Keuangan* (Jakarta : Erlangga, 2002), h.2

Berdasarkan pengertian di atas, diketahui bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.<sup>5</sup>

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui perkembangan keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Hal ini dijadikan dasar bagi mereka untuk mengambil keputusan yang berkaitan hubungannya dengan keuangan perusahaan.

Tujuan umum laporan keuangan yaitu menyajikan laporan posisi keuangan hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, dan tujuan khusus laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan.

Tujuan pemakai eksternal adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya saat ini dan masa yang akan datang (potensial), untuk mempertahankan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari deviden atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau hutang pinjaman. Tujuan perusahaan yaitu memberikan informasi untuk menolong investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan.

Di samping tujuan tersebut di atas, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisis keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan menjadi lebih luas dan lebih dalam.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Kieso, *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Emil Salim, Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga, (Jakarta: Erlangga. 2008), h. 3

<sup>6</sup>Oktavianus, *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Vol. 4, 2015

Analisis laporan keuangan membantu manajemen untuk mengevaluasi keuangan perusahaan saat ini dan juga dapat dijadikan untuk memprediksi posisi keuangan perusahaan di masa mendatang.<sup>7</sup>

### 3. Pemakai Laporan keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi :

a) Investor

Para investor berkepentingan terhadap resiko yang melekat dari hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

b) Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

d) *Shareholder's* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

e) Pelanggan

---

<sup>7</sup> Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2010), h. 133



Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau beragantung pada perusahaan.

f) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

h) Masyarakat

perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada prekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

#### **4. Komponen-komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan meliputi :

a) Neraca

Merupakan laporan keuangan secara sistematis tentang harta, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara spesifik neraca di maksudkan untuk membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuidasi perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

b) Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan secara sistematis tentang penghasilan-penghasilan, biaya-biaya, serta laba / rugi bersih suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan ini dipandang sebagai laporan akuntansi paling penting dalam laporan tahunan. Sedangkan laba rugi adalah selisih positif atau selisih negatif yang diperoleh dari operasi dan non operasional perusahaan terhadap biaya dalam satu periode akuntansi yang menyebabkan perubahan dalam posisi *equity (net assets)* perusahaan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari unit usaha untuk suatu periode tertentu.

c) Laporan perubahan Ekuitas

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal, meliputi:

- 1) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- 2) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- 3) Jumlah rupiah modal yang berubah
- 4) Sebab-sebab berubahnya modal
- 5) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas

keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun keluar dibuat untuk periode tertentu.

Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus tujuan pokok aliran kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembiayaan kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan pada periode tertentu.

e) Catatan Atas laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas akan data yang disajikan.<sup>8</sup>

## C. Laporan Arus Kas

### 1. Definisi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Laporan ini berbeda dengan laporan laba rugi, khususnya dalam penyusunan menggunakan dasar waktu (*accrual basis*), karena laporan perubahan kas merupakan ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ke-2, (Jakarta : Kencana 2010), h. 67-68

berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Subyek laporan perubahan kas adalah sumber dan penggunaan kas.

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai jumlah dana yang tersedia setiap saat yang dipakai untuk berbagai kebutuhan operasional perusahaan termasuk investasi yang juga memuat jumlah pemasukan serta pengeluaran yang disusun dengan menelusuri dan mengkaji laporan laba rugi dan neraca. Laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode.<sup>9</sup>

## **2. Tujuan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para investor, kreditor, dan pihak lain. Dengan mengadakan analisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu.

Selain itu, laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan deviden, menilai efisiensi dan efektivitas setiap departemen serta mengukur kinerja setiap departemen yang telah diberikan wewenang, mengevaluasi imbas dan kebijakan pokok investasi dan pendanaan, serta memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran biaya, anggaran pendapatan maupun anggaran laba rugi untuk menentukan prosedur

---

<sup>9</sup> Kieso, Donald E., *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Emil Salim, Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga, Jakarta: Erlangga. 2008

dan kebijakan yang lebih tepat sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dengan menjaga struktur permodalan yang sehat.

Ada dua tujuan utama pelaporan arus kas, yaitu:

- a. melaporkan jumlah kas yang masuk dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan perusahaan, dan
- b. menunjukkan apakah terdapat arus kas masuk (*cash Inflow*) atau kas keluar (*cash outflow*) dari ketiga aktivitas ini.

Informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dan laporan keuangan lain, harus membantu investor, kreditor, dan pihak lain untuk:

- a) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- b) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya
- c) membayar deviden, dan kebutuhan untuk pendanaan ekstern.
- d) Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
- e) Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non-kas selama suatu periode.

### **3. Manfaat Laporan Arus Kas**

Penyusunan laporan arus kas sangat bermanfaat bagi pihak intern maupun pihak ekstern sebagaimana dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia berikut ini:

“Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Jika digunakan dalam kaitannya dengan

laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakati untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga”.

Menurut Prastowo informasi arus kas bermanfaat untuk:

- a. Mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), serta untuk mengevaluasi kemampuan dalam menentukan waktu dan jumlah arus kas sesuai kondisi perusahaan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- c. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi perusahaan karena meniadakan pengaruh perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- d. Membandingkan antara taksiran dengan realisasi arus kas terutama dalam menentukan tingkat laba dan arus kas bersih akibat perubahan harga.

- e. Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan tingkat laba dan arus kas bersih akibat perubahan harga.
- f. Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dividen.
- g. Bagi investor dan kreditur, sebagai dasar untuk menilai kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, hutang dan bunga, khususnya dengan kas dari aktivitas operasi.<sup>10</sup>

Dengan adanya informasi yang diperoleh dari laporan arus kas, maka manajer perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Penganalisaan juga dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih.

Laporan arus kas (*cash flow*) sering disebut dengan laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan perubahan kas dalam suatu periode akuntansi, dimana dengan adanya laporan arus kas perusahaan dapat melakukan penganalisaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Laporan sumber dan penggunaan kas digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dengan peramalan kebutuhan kas dimasa yang akan datang.

Laporan arus kas perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan para pemakai laporan arus kas perlu melakukan evaluasi terhadap apa saja yang menjadi sumber-sumber dari penerimaan kas, apa saja yang merupakan pengeluaran kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk setiap periode.

Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas merupakan cara untuk mengetahui perubahan neto dari aliran dana kas antara dua titik waktu. Dua titik waktu tersebut berupa tanggal penyusunan laporan keuangan pada awal

---

<sup>10</sup> Prastowo, *Sistem Informasi Akuntansi*, ( Jakarta :Erlangga 2006), h.50

dan akhir periode yang akan dianalisa. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa informasi laporan arus kas bermanfaat untuk:

- a) Memberikan umpan balik dari kas arus kas yang aktual.
- b) Membantu mengenal hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas.
- c) Memberikan informasi tentang kualitas laba.
- d) Memperbaiki komparabilitinya informasi dari laporan keuangan.
- e) Membantu menilai fleksibilitas dan likuiditas.
- f) Membantu meramalkan arus kas dimasa yang akan datang.

#### **4. Penyajian Laporan Arus Kas**

Berdasarkan PSAK laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu:

##### **a. Kegiatan Operasi Perusahaan**

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa peristiwa yang lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini biasanya mencakup, kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- 2) Penerimaan kas dari *royalti, fees*, dan komisi.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan.



- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b. Arus kas dari Kegiatan Investasi

Kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- 3) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- 5) Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing of trading*) atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

c. Arus kas dari kegiatan pembiayaan / pendanaan

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari dana tersebut, meminjam dan membayar hutang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- 1) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menembus saham perusahaan.
- 3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya, pelunasan pinjaman.<sup>11</sup>

Ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas, yaitu:

1) Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode ini pelaporan kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

2) Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

- a) Dalam metode ini, *net income* disesuaikan dengan menghilangkan: Pengaruh kas transaksi yang masih belum direalisasi (*defederal*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *defederal income*, arus kas masuk dan keluar yang *accrued*, arus kas masuk dan keluar yang *accrued* seperti utang dan piutang.
- b) Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak memengaruhi kas, seperti: penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang

---

<sup>11</sup> Sofyan, *Teori Akuntansi*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta : Erlangga 2011), h. 260-263

dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi perubahan utang (transaksi pembiayaan).

Keunggulan dari metode langsung yaitu: metode langsung lebih konsisten dengan tujuan laporan arus kas untuk menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas operasi, metode langsung menyajikan penerimaan dan pembayaran kas.

Kelemahan dari metode langsung yaitu; mengumpulkan data yang diperlukan tidak dapat tersedia dengan cepat. Sedangkan keunggulan metode tidak langsung yaitu, metode ini berfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, metode tidak langsung memberikan hubungan yang bermanfaat antara laporan arus kas dan laporan laba rugi serta neraca.

Kelemahan dari metode tidak langsung yaitu tidak melaporkan penerimaan dari penjualan dan arus kas masuk operasi lainnya yang diperlukan analisis untuk menilai kemampuan menghasilkan kas.<sup>12</sup>

## **5. Analisis Laporan Arus Kas**

Analisis arus kas terutama digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya.

Di dalam analisis akhir, arus kas perusahaan merupakan hal yang fundamental sebagai dasar pengukuran akuntansi dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor. Peranan laporan arus kas dalam konteks pengambilan keputusan jangka pendek, adalah sebagai alat mengidentifikasi tanda-tanda bahaya mengenai situasi keuangan perusahaan. Dari analisis laporan arus kas tersebut diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan kas serta peramalan sumber dan penggunaan kas tersebut di masa yang akan datang.

---

<sup>12</sup> Charles T.Horngren, Pengantar Akuntansi Keuangan, Edisi Enam, Jilid 2, ( PT. Gelora Akasara Pratama, 1996), h.35

Kreditor akan memeriksa laporan arus kas dengan seksama karena mereka mengkhawatirkan kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Titik awal yang baik dalam pemeriksaannya adalah menemukan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi. Jika kas yang disediakan oleh aktiva tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar. Sebaliknya, jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya, dan dengan demikian harus meminjam atau menerbitkan sekuritas ekuitas untuk mendapatkan kas tambahan.

Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio

yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

### 3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

### 4. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. dengan rasio ini bisa diketahui berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

### 5. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.<sup>13</sup>

### 6. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan

---

<sup>13</sup> Ricky Lencoln s, Analisa Laporan Arus Kas Pada UD. Anugrah Taufik Bersaudara, Universitas Sumatera Utara, Jurusan Keuangan, Medan, 2007

arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

#### 7. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.<sup>14</sup>

#### 8. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 4 tahun mendatang. Untuk menghitung rasio ini dengan laba sebelum pajak dikurangi pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar selama 4 tahun

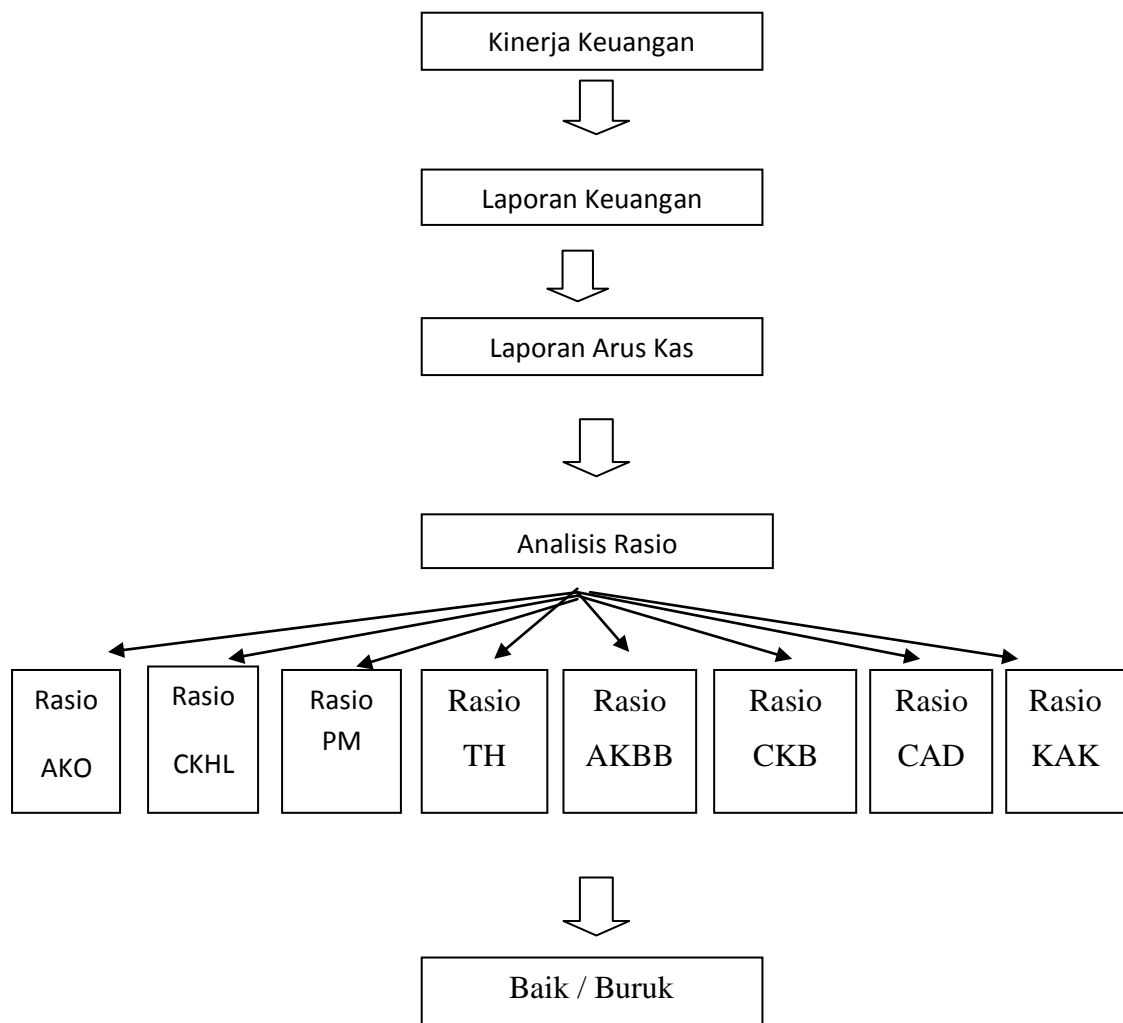
### **D. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan suatu pola yang menjelaskan alur/sistematis yang dibangun berdasarkan landasan teori yang telah di uraikan

---

<sup>14</sup> Subani *Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan : Sido Makmur Lumajang*, Widya Gama Lumajang, 2015

dalam kerangka konseptual ini menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pendekatan dalam menemukan model pemecahan masalah. Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah untuk menilai sampai sejauh mana laporan arus kas PT Perkebunan Nusantara II sebagai alat ukur kinerja keuangan. Berdasarkan di atas dapat di simpulkan kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar II.1. Kerangka Konseptual**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

## **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dekskriptif dengan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi dalam lingkup laporan arus kas PTP Nusantara II Tanjung Morawa 2012 sampai tahun 2015. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.<sup>15</sup>

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dan latar alami dalam hal ini PTPN II dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (*Case Study*) yakni, pengamatan secara detail terhadap objek atau orang, baik pada satu titik waktu atau beberapa titik waktu. Pengamatan bukti tertulis (dokumen dan arsip), penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan yakni PTPN II, Pengamatan dilakukan melalui keterlibatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian dalam waktu tertentu sehingga diperoleh gambaran utuh tentang praktik akuntansi di laporan keuangan, laporan arus kas di PTPN II selain itu juga dilakukan wawancara selama proses pengamatan langsung tersebut.

## **B.Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Jalan Tanjung Morawa, km 16,5 Medan, Sumatera Utara. Waktu penelian pada tanggal 4 s/d 18 April 2016 di bagian Akuntansi PTPN II Tanjung Morawa.

## **C.Teknik pengumpulan Data**

---

<sup>15</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Citapustaka Media Perintis, h. 41



Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari perusahaan yang sudah diolah sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PTP Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2012-2015.

#### **D. Defenisi Operasional**

Operasionalisasi variabel merupakan batasan pokok pembahasan sesuai masalah yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti adalah:

1. Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.
2. Analisis laporan arus kas merupakan bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya dan digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

##### a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{JUMLAH\ ARUS\ KAS\ OPERASI}{KEWAJIBAN\ LANCAR}$$

Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

##### b. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI + DEVIDEN}{HUTANG\ LANCAR}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

#### c. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{PENGELUARAN\ MODAL}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

#### d. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. dengan rasio ini bisa diketahui berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.

$$TH = \frac{KAS\ DARI\ OPERASI}{TOTAL\ HUTANG}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua

kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

e. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

$$AKBB = \frac{KAS\ BERSIH\ DARI\ OPERASI - PEMBAYARAN\ DEVIDEN - PENGELUARAN\ MODAL}{KEWAJIBAN\ LANCAR}$$

f. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{BUNGA}$$

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

g. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen).

$$CAD = \frac{EBIT}{BUNGA + PAJAK + DEVIDEN}$$

Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

#### h. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 4 tahun mendatang. Untuk menghitung rasio ini dengan laba sebelum pajak dikurangi pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar selama 4 tahun.<sup>16</sup>

$$KAK = \frac{EBIT - BUNGA - PAJAK - PENGELUARAN MODAL}{RATA - RATA HUTANG LANCAR}$$

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan arus kas pada PTP Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Dalam hal ini PTP Nusantara II (Persero) menerapkan metode penyusunan laporan arus kas langsung. Selanjutnya data yang diperoleh diolah, diinterpretasikan, dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang dihadapi perusahaan. Langkah-langkah dalam menganalisis laporan arus kas dilakukan dengan cara:

---

<sup>16</sup> Akhmad Edi Mukhtarom, Sri Kusumaningrum, *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokeda Kabupaten Tegal Mataram Tegal* : Akuntansi Politeknik harapan Bersama, 2014

1. Menyajikan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan
2. Menghitung rasio arus kas operasi , rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio arus kas bersih bebas, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan arus dana.
3. Menganalisis rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio arus kas bersih bebas, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan arus dana
4. Menarik kesimpulan dan memberi saran.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Ibid*, 37

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang peleburan PT. Perkebunan II dan PT. Perkebunan IX menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara II tanggal 14 Februari 1996 bahwa terhitung mulai tanggal 11 Maret 1996, PT. Perkebunan Nusantara II telah didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH No.35 yang ditetapkan di Jakarta tanggal 11 Maret 1996, kemudian diperbaharui dengan Akte Notaris Sri Rahayu Prasetyo, SH. No.7 tanggal 08 Oktober 2002. Anggaran Dasar ini direvisi kembali dengan Akte Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, SH. No.33 tanggal 13 Agustus 2008.

PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) mengelola budidaya Kelapa Sawit, Karet, Tembakau dan Tebu. Perusahaan mengelompokkan unit usaha dalam Distrik Unit Usaha dan unit Pengembangan. Distrik Usaha yang dikelola terdiri atas Distrik Tanaman Tahunan Rayon Utara, Distrik Tanaman Tahunan Rayon Selatan, Distrik Tanaman Tebu, Distrik Tanaman Tembakau dan Distrik Rumah Sakit. Sedangkan pengelompokan Kebun Pengembangan adalah : Kebun Arso dan Prafi didaerah Papua. Masing-masing Distrik Unit Usaha (DUU) dipimpin oleh 1 (satu) orang Manajer sementara Kebun Pengembangan dipimpin oleh masing-masing Manajer Kebun.

Pada tanggal 09 Juni 2009 PT Perkebunan Nusantara II ( Persero) melakukan kerja sama dengan Kuala Lumpur Kepong Plantation Holding BHD. (KLK. PH) untuk mendirikan Perusahaan patungan (PT LNK), selanjutnya pada tanggal 01 Juli 2009 PTP Nusantara II (Persero) melakukan kerja sama operasi (KSO) dengan PT. LNK untuk mengelola Distrik Rayon Tengah ( 5 unit usaha kebun termasuk 2 pabrik kelapa sawit di dalamnya)

Saat ini perusahaan mengelola sendiri 35 unit usaha ( termasuk 6 unit Pabrik Kelapa Sawit, 2 unit Pabrik Gula (PG), 2 unit Pabrik Karet, 3 unit Rumah Sakit (RS),1 Unit Klinik Tembakau Deli, 1 unit Bengkel Pusat (BP), 1 unit Balai

Penelitian Tembakau Deli (BPTD), dan 1 unit Riset dan Pengembangan Tebu (Risbang Tebu). Pada tanggal 2 Oktober 2014 PTPN II telah resmi menjadi BUMN Perkebunan berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan RI No. 468/KMK.06/2014 tentang penetapan nilai penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PTP Nusantara III sesuai akte Notaris Nanda Fauz Iwan.SH,M.Kn No.24 yang ditetapkan di Jakarta tanggal 23 Oktober 2014.

### **B. Visi Perusahaan**

Dari Perusahaan perkebunan menjadi perusahaan multi usaha berdaya saing tinggi.

### **C. Misi Perusahaan**

Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya dan usaha, memberikan kontribusi optimal, menjaga kelestarian dan pertambahan nilai.

### **D. Maksud dan Tujuan Perusahaan**

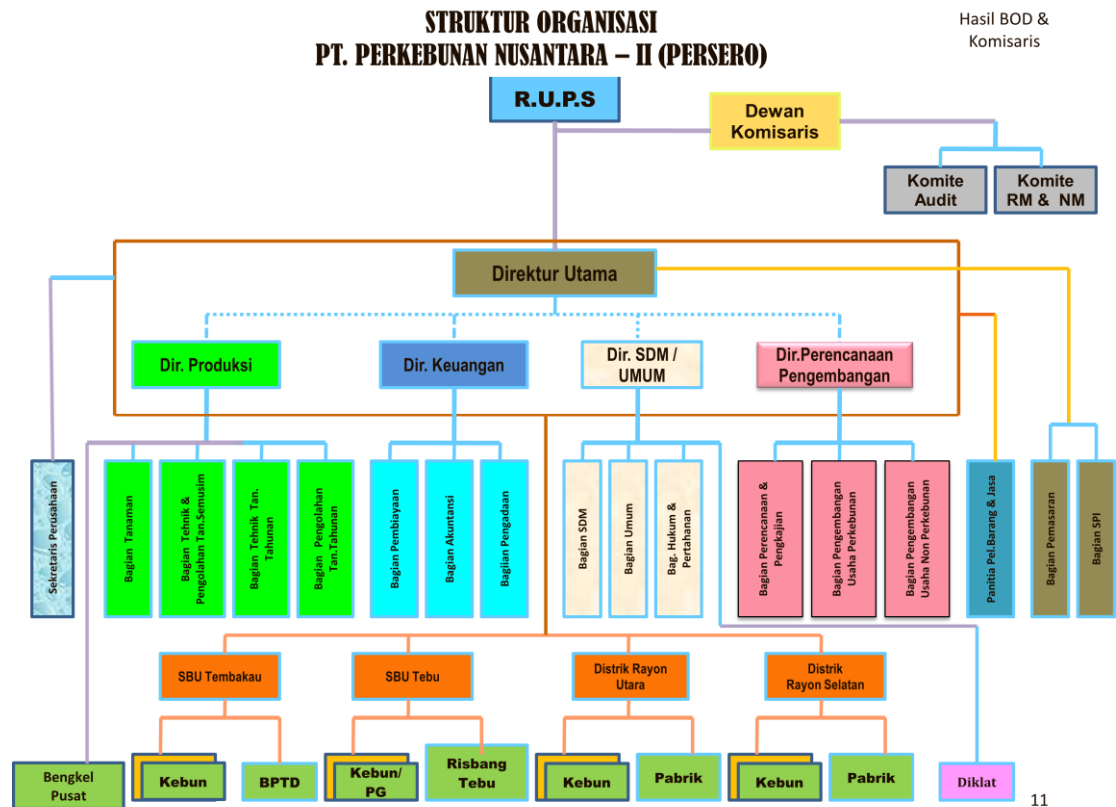
Sesuai dengan pasal 3 ayat 1 Akta No. 07 Tahun 2002 tanggal 8 Oktober 2002 dinyatakan bahwa maksud dan tujuan perusahaan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya disektor pertanian dalam arti seluas-luasnya dengan tujuan untuk memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.

Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan yang telah diperbaharui sesuai Surat Keputusan Pemegang Saham nomor Kep-02/D4.MBU/2008, Kep-30/S.MBU/2008 dan dituangkan dalam akte notaris N.M Dipo Nusantara PuaUpa, SH No.33 tanggal 13 Agustus 2008 bahwa maksud dan tujuan perusahaan adalah melakukan usaha dibidang agro bisnis dan agro industri, serta optimilisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

## E. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan harus mempunyai struktur organisasi agar perjalanan usaha dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan efektif. Penyusunan struktur organisasi sesuai dengan prinsip organisasi yang dilaksanakan sebelum operasi fisik perusahaan, agar berjalan sebagaimana mestinya. Melalui struktur organisasi dapat diketahui garis pertanggungjawaban di dalam sebuah perusahaan.

Setiap unit bertanggungjawabkan semua kegiatan dan usaha yang telah dijalankan sesuai dengan batas wewenang yang diberikan. Makin tinggi tingkatan suatu unit tertentu, maka makin luas bidang tanggungjawabnya.



## F. Laporan Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan PTP Nusantara II Tanjung Morawa diketahui dari laporan keuangan selama periode tertentu yang berguna sebagai dasar bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam mengambil keputusan. Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai dasar penilaian kinerja



manajer dalam memimpin, merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan aktivitas perusahaan.

Sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh dari PTP Nusantara II Tanjung Morawa yang digunakan sebagai bahan pembahasan dalam skripsi ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari:

1. Neraca PTP Nusantara IV (Persero) Unit Kebun Tanah Itam Ulu dari tahun 2010 sampai dengan 2013.
2. Laporan Laba Rugi PTP Nusantara IV (Persero) Unit Kebun Tanah Itam Ulu dari tahun 2011 sampai dengan 2013.
3. Laporan Arus Kas PTP Nusantara IV (Persero) Unit Kebun Tanah Itam Ulu dari tahun 2011 sampai tahun 2013.

Laporan-laporan keuangan di atas disajikan pada tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.3 sebagai berikut:

**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II TANJUNG MORAWA**  
**NERACA KOMPARATIF**  
**Per 31 Desember 2012,2013,2014 Dan 31 Desember 2015**

ASSET	Per 31 Desember 2012 (Rp)	Per 31 Desember 2013 (Rp)	Per 31 Desember 2014 (Rp)	Per 31 Desember 2015 (Rp)
<b><u>AKTIVA LANCAR</u></b>				
Kas & Bank	61.432.631.931	90.355.775.326	67.573.969.940	4.915.324.513
Valuta Asing	5.623.766.600	3.052.367.629	8.389.092.006	10.576.486.407
Deposito Berjangka	30.000.000.000	-	-	506.631.510
Kas Dibatasi Penggunaan				16.427.493.995
<b><u>PIUTANG</u></b>				
Piutang Niaga	5.118.996.002	5.909.098.022	-	3.405.571.650
Piutang Antar Badan Hukum	5.908.070.947	5.966.520.679	4.888.148.569	4.596.138.564
Piutang Lain-lain	19.250.573.168	5.036.781.783	7.192.398.602	8.179.361.620
Piutang Hubungan Istimewa	10.171.548.816	6.786.352.346	5.089.913.248	-

Uang Muka Pada Leveransir	62.907.273	89.300.000	-	
Pinjaman Karyawan	1.102.242.605	1.193.355.454	502.708.075	456.292.011
Panjar PPh Badan	11.416.401.873	1.650.000.000	7.549.637.457	11.245.108.894
<b><u>Persediaan :</u></b>	-	-	-	
Produksi	124.486.699.101	156.683.899.386	137.962.092.243	111.113.314.089
Bahan Baku & Perlengkapan	47.021.604.649	166.339.210.441	45.045.709.944	74.933.830.117
Hasil Jadi	82.809.758.589	394.801.139.204	173.653.456.439	32.000.169.029
Biaya Dibayar Dimuka	75.421.862.019	72.711.065.430	82.263.513.613	58.935.650.968
Aktiva Dimiliki Untuk Dijual	-	-	-	-
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>479.827.063.573</b>	<b>910.574.865.700</b>	<b>540.110.640.136</b>	<b>337.291.373.367</b>
<b><u>AKTIVA TIDAK LANCAR</u></b>				
Investasi Pada Entitas Asosiasi	50.433.931.355	47.997.266.071	48.716.865.286	32.958.755.636
Tagihan Pada KKPA	32.028.512.973	28.005.099.050	23.649.485.127	-
Tanaman Semusim	55.389.664.042	64.498.939.546	66.281.430.134	42.705.741.607
<b><u>AKTIVA TETAP</u></b>				
Tanah	18.576.648	18.576.648	18.576.648	3.320.549.900.000
Tanaman Menghasilkan	745.425.233.280	894.697.635.489	941.669.653.767	1.114.042.582.485
Tanaman Belum Menghasilkan	442.469.794.366	430.205.663.031	488.611.367.144	405.511.667.534
Bangunan	195.032.878.604	203.737.046.479	195.466.578.506	200.962.284.369
Mesin & Perlengkapan Pabrik	857.328.524.745	937.616.757.633	905.856.843.443	941.247.122.659
Jalan, Jembatan & Saluran Air	186.736.356.572	220.778.501.685	242.022.154.402	250.970.824.635
Alat-alat Pengangkutan	123.949.122.473	128.459.788.612	148.288.582.415	135.838.602.976
Alat Pertanian & Investasi Kecil	50.552.834.228	53.490.743.175	54.689.561.398	55.764.691.423
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>2.601.513.320.916</b>	<b>2.869.004.712.752</b>	<b>2.976.623.317.723</b>	<b>6.424.887.676.081</b>
Cadangan Penurunan Aktiva Tetap	(5.360.665.600)	(29.750.219.499)	(48.487.723.028)	(49.052.732.783)
Akumulasi Penyusutan	(1.003.668.518.492)	(1.102.340.420.027)	(1.111.806.450.871)	(1.200.953.095.249)
Aktiva Tetap Dalam Konstruksi	29.720.392.074	9.810.976.864	1.444.669.457	1.713.144.692
<b>Jumlah Aktiva Tetap (Neto)</b>	<b>1.622.204.528.898</b>	<b>1.746.725.050.090</b>	<b>1.817.773.813.281</b>	<b>5.176.594.992.741</b>
<b><u>AKTIVA TETAP KSO</u></b>	-	-	-	-
Cadangan Penurunan Aset Tetap KSO	-	-	-	(59.558.060.300)
Akumulasi Penyusutan	(146.795.712.150)	(155.215.239.014)	(163.531.246.233)	(170.687.817.869)
Aktiva Tetap (KSO)	378.678.410.787	378.678.410.787	378.678.410.787	914.895.010.787
<b>Jumlah Aktiva Tetap KSO (Neto)</b>	<b>231.882.698.637</b>	<b>223.463.171.773</b>	<b>215.147.164.554</b>	<b>684.649.132.618</b>
<b>Jumlah Aktiva Tetap Neto + KSO</b>	<b>1.854.087.227.535</b>	<b>1.970.188.221.863</b>	<b>2.032.920.977.835</b>	<b>5.861.244.125.359</b>
<b><u>AKTIVA SEWA GUNA USAHA</u></b>				-

Aktiva Sewa Guna Usaha	167.600.334.276	173.685.479.816	184.636.713.226	21.523.348.110
Akumulasi Penyusutan	(86.855.231.512)	(98.592.384.340)	(110.979.515.340)	(4.141.698.329)
<b>Jumlah Aktiva Sewa Guna Usaha</b>	<b>80.745.102.764</b>	<b>75.093.095.476</b>	<b>73.657.197.886</b>	<b>17.381.649.781</b>
<b><u>AKTIVA PAJAK TANGGUHAN</u></b>	<b>18.994.322.339</b>	<b>21.044.883.510</b>	<b>61.984.567.405</b>	<b>-</b>
<b><u>AKTIVA TAK BERWUJUD</u></b>				<b>-</b>
Hak Guna Usaha & Bangunan				192.503.440.267
Amortisasi Hak Guna Usaha				(124.693.999.786)
<b>Jumlah Aktiva Tak Berwujud</b>				<b>67.809.440.481</b>
<b><u>AKTIVA LAIN-LAIN</u></b>				<b>-</b>
Biaya yang Ditangguhkan	23.009.828.813	19.210.155.356	3.255.952.166	2.251.258.862
Aktiva Eks Kebun Berkala	145.224.000.000	145.224.000.000	145.224.000.000	145.224.000.000
Persemaian & Pembibitan	11.782.547.798	10.623.472.783	5.741.564.987	4.429.164.615
Koin Indonesia Indah	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
Piutang Ragu-ragu	15.673.621.936	35.787.133.325	38.691.562.382	62.448.923.507
Cadangan Piutang Ragu-ragu	(10.019.859.154)	(17.513.808.475)	(22.410.116.587)	(62.448.923.420)
Barang-barang Inkurang	1.366.137.398	1.418.230.130	1.428.430.622	1.428.430.622
Penyisihan Barang-barang Inkurang	(1.004.013.831)	(1.056.106.563)	(1.069.419.055)	(1.069.419.055)
Usaha Sampingan	7.710.182.300	9.186.647.793	12.401.845.383	9.500.170.154
<b>Jumlah Aktiva Lain-lain</b>	<b>193.746.445.260</b>	<b>202.883.724.349</b>	<b>183.267.819.898</b>	<b>161.767.605.285</b>
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>2.285.425.206.268</b>	<b>2.409.711.229.865</b>	<b>3.030.588.183.707</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>2.765.252.269.841</b>	<b>3.320.286.095.565</b>		<b>6.521.158.691.515</b>

<b>HUTANG DAN MODAL</b>	<b>Per 31 Desember 2012 (Rp)</b>	<b>Per 31 Desember 2013 (Rp)</b>	<b>Per 31 Desember 2014 (Rp)</b>	<b>Per 31 Desember 2015 (Rp)</b>
<b><u>HUTANG LANCAR</u></b>				
Hutang Bank Jangka Pendek		374.135.514.808	257.043.848.098	-
<b><u>HUTANG :</u></b>				
Hutang Niaga	189.421.399.639	331.270.597.485	324.415.547.817	345.903.727.293
Hutang Pemborong	227.426.414.769	201.269.412.070	196.718.078.649	216.791.032.540
Hutang Lain-lain	8.138.603.752	9.293.264.751	3.984.559.392	8.325.909.611
Panjar Penjualan	133.355.222.066	294.104.036.923	244.729.555.858	163.593.599.441
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	117.584.241.558	142.151.861.923	275.686.039.798	172.601.119.470
Tunggakan Bunga Jatuh Tempo	10500.000.000	11.500.000.000	13.100.000.000	21.339.513.682
Medium Term Note Jatuh Tempo	150.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	450.000.000.000
Hutang Antar Badan Hukum	40.407.771.158	43.419.131.329	61.317.502.221	219.391.754.826
Panjar KKPA / PKSR	4.013.473.144	3.977.473.144	3.977.473.144	3.977.473.144
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	44.663.154.648	38.331.175.655	36.579.813.477	80.621.138.795
Hutang Pajak Penghasilan	-	1.609.190.432	-	-
Hutang Pajak Lainnya	51.128.929.055	79.258.950.775	127.109.817.113	221.954.517.366

Hutang imbalan kerja karyawan	91.299.049.298	90.750.201.657	90.614.059.667	15.807.620.867
Iuran Dana Pensiun / Jamsostek	1.928.0267.194	19.456.553.565	449.469.360.657	903.476.928.968
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>1.087.218.526.281</b>	<b>1.740.527.364.517</b>	<b>2.184.745.655.891</b>	<b>2.823.784.336.003</b>
Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-	-	-
<b><u>HUTANG JANGKA PANJANG</u></b>				
Iuran Tambahan Dana Pensiun	257.838.193.209	237.103.662.324	-	-
KI Dan KMK (Lebih Dari 1 Tahun)	809.584.545.000	890.053.077.370	811.313.553.838	839.827.185.512
Hutang Bunga (Lebih Dari 1 Tahun)	48.444.778.539	36.943.778.539	22.939.513.682	1.700.000.000
Medium Term Notes	100.000.000.000	100.000.000.000	73.000.000.000	-
Kewajiban Imbalan Kerja	109.079.106.643	105.832.676.474	89.002.317.598	179.884.036.226
<b>Jumlah Hutang Jangka Panjang</b>	<b>1.324.946.623.391</b>	<b>1.369.933.194.707</b>	<b>996.255.385.118</b>	<b>1.021.411.221.738</b>
Hutang Tidak Lancar lainnya	62.172.694.048	19.077.288.462	18.834.588.752	87.573.433.319 18.834.588.752
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>2.474.337.843.720</b>	<b>3.129.537.847.686</b>	<b>3.199.835.629.761</b>	<b>3.951.603.579.812</b>
<b><u>MODAL SENDIRI</u></b>				
<b><u>Modal Dasar :</u></b>				
Modal Saham Prioritas	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000
Modal Saham Biasa	750.000.000.000	750.000.000.000	750.000.000.000	750.000.000.000
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>1.000.000.000.000</b>
<b><u>Modal Ditempatkan Dan Disetor :</u></b>				
Modal Saham Prioritas	150.000.000.000	150.000.000.000	150.000.000.000	150.000.000.000
Modal Saham Biasa	140.000.000.000	140.000.000.000	140.000.000.000	140.000.000.000
Penyertaan Modal Pemerintah	37.606.000.000	37.606.000.000	37.606.000.000	37.606.000.000
<b>Jumlah Yang Ditempatkan Dan Disetor</b>	<b>327.606.000.000</b>	<b>327.606.000.000</b>	<b>327.606.000.000</b>	<b>327.606.000.000</b>
Modal Yang Belum Ditempatkan	672.394.000.000	672.394.000.000	672.394.000.000	672.394.000.000
Cadangan Umum	135.479.038.494	135.479.038.494	135.479.038.494	135.479.038.494
Pendapatan Komprehensif Lain				3.856.747.816.981
Aktuaris				(522.967.990.010)
<b><u>LABA YANG BELUM DIBAGI :</u></b>				
Laba (Rugi) Tahun Lalu	(203.443.583.869)	(172.170.612.373)	(272.336.790.615)	(585.773.029.108)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	31.272.971.496	(100.166.178.242)	(359.995.693.933)	(641.536.724.654)
<b>Jumlah Laba Yang Belum Dibagi</b>	<b>(172.170.612.373)</b>	<b>(272.336.790.615)</b>	<b>(632.332.484.548)</b>	<b>(1.227.309.753.762)</b>
<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>290.914.426.121</b>	<b>190.748.247.879</b>	<b>(169.247.446.054)</b>	<b>2.569.555.111.703</b>
<b>Jumlah Hutang &amp; Modal Sendiri</b>	<b>2.765.252.269.841</b>	<b>3.320.286.095.565</b>	<b>3.030.588.183.707</b>	<b>6.521.158.691.515</b>

Sumber : Laporan Keuangan PTPN II

Berdasarkan tabel diatas, yang dapat diketahui dari neraca adalah jumlah kewajiban lancar. Berdasarkan neraca di atas jumlah kewajiban lancar PTP Nusantara II Tanjung Morawa mengalami peningkatan di tahun 2012 sebesar Rp **1.087.218.526.281**, pada tahun 2013 menjadi **1.740.527.364.517** naik lagi ditahun 2014 menjadi **2.184.745.655.891** dan kembali meningkat di tahun 2015 menjadi **2.823.784.336.003** . Kewajiban lancar adalah sumber dana perusahaan yang berasal dari kreditur. Kita dapat mengetahui laba bersih dari laporan laba rugi dibawah ini

**PT. PERKEBUBUNAN NUSANTARA II TANJUNG MORAWA  
PERHITUNGAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF  
PERIODE 31 Desember 2013 Dan 31 Desember 2012**

URAIAN	Per 31 Des 2012 (Rp)	Per 31 Des 2013 (Rp)	Per 31 Des 2014 (Rp)	Per 31 Des 2015 (Rp)
<b><u>PENDAPATAN</u></b>				
Penjualan Ekspor	112.030.644.620	77.830.265.525	79.167.773.262	59.671.910.42
Pajak Ekspor	(3.653.888.850)	-	-	
<b>Penjualan Ekspor Bersih</b>	<b><u>108.376.755.770</u></b>	<b><u>77.830.265.525</u></b>	<b><u>79.167.773.262</u></b>	<b><u>59.671.910.42</u></b>
Penjualan Lokal	1.378.865.469.114	1.470.838.104.947	1.789.592.363.134	1.318.093.088.77
<b>Pendapatan Penjualan</b>	<b><u>1.487.242.224.884</u></b>	<b><u>1.548.668.370.472</u></b>	<b><u>1.868.760.136.396</u></b>	<b><u>1.377.764.999.19</u></b>
Harga Pokok Penjualan	1.198.428.680.961	1.264.714.788.969	1.601.225.907.070	1.116.617.955.76
<b>Laba Kotor Penjualan</b>	<b><u>288.813.543.923</u></b>	<b><u>283.953.581.503</u></b>	<b><u>267.534.229.326</u></b>	<b><u>261.147.043.42</u></b>
	-	-		
<b><u>BIAYA USAHA</u></b>				
Biaya Penjualan	41.141.793.653	42.733.685.400	35.382.862.534	24.622.505.66
Biaya Administrasi	145.758.214.323	144.790.967.924	158.716.404.869	352.356.744.45
<b>Jumlah Biaya Usaha</b>	<b><u>186.900.007.976</u></b>	<b><u>187.524.653.324</u></b>	<b><u>194.099.267.403</u></b>	<b><u>376.979.250.12</u></b>
<b><u>BEBAN USAHA</u></b>				
Laba (Rugi) Usaha	101.913.535.947	96.428.928.179	73.434.961.923	(115.832.206.701)
<b><u>PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN</u></b>				

Pendapatan Non Usaha	51.259.227.139	108.875.421.438	58.524.851.280	40.535.056.84
Biaya Bunga	(88.065.016.229)	(75.036.049.691)	(124.083.127.101)	(138.076.188.134)
Biaya Lain-lain	(160.880.014.472)	(201.699.625.476)	(409.530.863.146)	(321.187.362.381)
<b>Pendapatan (Biaya) Lain-lain Bersih</b>	<b><u>(197.685.803.562)</u></b>	<b><u>(167.860.253.729)</u></b>	<b><u>(475.089.138.967)</u></b>	<b><u>(418.728.493.666)</u></b>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>	<b><u>(95.772.267.615)</u></b>	<b><u>(71.431.325.550)</u></b>	<b><u>(401.654.177.044)</u></b>	<b><u>(534.560.700.367)</u></b>
	-	-	-	-
<b>Laba (Rugi) Entitas Asosiasi</b>	<b><u>(2.200.111.581)</u></b>	<b><u>(24.975.414.614)</u></b>	<b><u>718.799.215</u></b>	<b><u>(15.757.309.650)</u></b>
<b><u>BEBAN PAJAK</u></b>				
Beban Pajak Kini	(4.154.644.500)	(5.809.999.250)	-	-
Beban Pajak Tangguhan	(3.834.150.338)	2.050.561.172	40.939.683.896	(92.136.337.323)
<b>Jumlah Beban Pajak</b>	<b><u>(7.988.794.838)</u></b>	<b><u>(3.759.438.078)</u></b>	<b><u>40.939.683.896</u></b>	<b><u>(92.136.337.323)</u></b>
	-	-	-	-
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan</b>	<b><u>(105.961.174.034)</u></b>	<b><u>(100.166.178.242)</u></b>	<b><u>(359.995.693.933)</u></b>	<b><u>(642.454.347.340)</u></b>
<b><u>PENDAPATAN KOMPERHENSIF LAIN</u></b>				
Surplus Revaluasi Aset Tetap	137.234.145.530	-	-	3.856.747.816.98
				251.832.426.54
<b>Laba (Rugi) Komprehensif</b>	<b><u>31.272.971.496</u></b>	<b><u>(100.166.178.242)</u></b>	<b><u>(359.995.693.933)</u></b>	<b><u>3.466.125.896.186</u></b>

Sumber : Laporan Keuangan PTPN II

Berdasarkan tabel diatas, yang dapat diketahui dari laba rugi adalah laba bersih atau laba rugi komprehensif. Berdasarkan laba rugi di atas laba bersih atau laba rugi komprehensif PTP Nusantara II Tanjung Morawa mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 31.272.971 menurun ditahun 2013 menjadi - 100.166.178.242 dan menurun lagi ditahun 2014 menjadi -359.995.693.933 dan naik ditahun 2015 menjadi 3.466.125.896.186.

Selain itu dari laba rugi yang dapat kita ketahui adalah laba (rugi) sebelum pajak. Laba sebelum pajak PTPN Tanjung Morawa mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sebesar (95.772.267.615) naik ditahun 2013 menjadi (71.431.325.550) menurun ditahun 2014 menjadi (401.654.177.044) dan menurun lagi ditahun 2015 menjadi (534.560.700.367). kita dapat mengetahui laba bersih dari aktivitas operasi dan kas dan setara kas pada tabel dibawah ini

**PT. PERKEBUBUNAN NUSANTARA II TANJUNG MORAWA**  
**PERHITUNGAN ARUS KAS KOMPREHENSIF**  
**PERIODE 31 Desember 2013 Dan 31 Desember 2012**

URAIAN	2015	2014	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
PENERIMAAN DARI PENERIMAAN DARI PELANGGAN/ PEMBELI	1.374.177.762.620	1.927.922.025.374	1.532.809.397.291	1.571.937.626.980
Penerimaan lain-lain	25.498.847.946	-		322.016.241.252
<b>Total penerimaan</b>	<b>1.399.676.610.566</b>	<b>1.927.922.025.374</b>	<b>1.532.809.397.291</b>	<b>1.893.953.868.232</b>
pengeeluaran kepada: pembayaran kepada pemasok/mitra/pihak ke III	482.588.698.945	(792.900.491.644)	(932.991.018.737)	(411.634.294.092)
pembayaran kepada pihak ke III				(362.403.290.212)
Pembayaran kepada karyawan	633.372.894.654	-644.406.895.698	-697.897.390.371	-834.159.217.993
pembayaran pajak	62.143.325.124	-140.462.580.357	-73.603.741.989	-101.194.146.556
pembayaran bunga dan denda	198.235.064.271	-121.402.188.263	-119.196.515.064	-416.502.581.003
pembayaran iuran	4.197.780.970	-34.053.357.718	-	-27.052.567.455
pembayaran asuransi	100.000.000	-3.982.978.186	-	-11.980.903.335
pembayaran Lain-lain	44.758.793.055		-	-416.502.581.003
<b>Jumlah pengeluaran dari aktivitas Oprasi</b>	<b>1.426.077.913.076</b>	1.737.208.491.866	1.823.688.666.161	2.626.750.242.912
<b>Kas bersih dari aktivas oprasi</b>	<b>-26.401.302.510</b>	190.713.533.508	-290.879.268.870	-732.796.374.580
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penerimaan:				
penerimaan Raw Sugar			45.266.600.000	
Penerimaan sewa lahan & Initial Fee KSO		10.280.913.697	25.114.734.239	8.586.585.669
Penerimaan Kontrak Deres PENERIMAAN PELEPASAN ASET (Jl. Tol bnjai)	19.988.992.255	-		13.222.629.500
Penerimaan abu boiler/ produk sharing penerimaan rumah sakit,titik olah dan lainnya		-		915.687.456
penjualan aset prafi		12.893.766.323	7.292.043.376	
penjualan aset prafi		82.769.765.000	-	
penerimaan bunga dan jasa giro	367.518	1.409.988.980	1.784.895.341	
penerimaan klaim asuransi		1.672.583.394	764.882.331	
penerimaan kayu karet / cangkang		4.041.000.000	36.000.000	
penerimaan atas tagihan pir plasma		332.198.359		
penerimaan penjualan kayu kaeret dan nut		-	23.469.280.934	

pelepasan pnyertaan saham		-		
penerimaan titip olah		18.190.235.256		
penerimaan lain-lain				
jumlah penerimaan dari aktivitas investasi	19.989.359.773	131.590.451.009	103.728.436.221	22.724.906.625
pengeluaran :				
pembayaran untuk pelepasan aset tetap /terafi			-220.211.900.000	
pembayaran aset tetap	3.650.000	-215.230.575.740	-	
penambahan biaya yg di tangguhkan/HGU	1.897.417.220	-3.357.445.622	-379.509.522	-7.643.550.941
penerimaan atas tagihan pir plasma				
penyertaan saham		-44.291.572.082		-5.849.774.360
pembelian cangkang				
pembayaran titik olah				
investasi pada entitas asosiasi			-13.916.000.000	
jumlah pengeluaran dri aktivitas investasi	1.901.067.220	-262.879.593.444	-237.922.959.522	-13.493.325.301
kas bersih dari aktivitas investasi	18.088.292.553	-131.289.142.435	-134.194.523.301	9.231.577.324
arus kas dari aktivitas pendanaan				
penerimaan :				
pinjaman utang bank jangka pendek	453.061.528.926	141.496.985.776	374.135.514.808	
penerimaan dri kewajiban jangka panjang		81.508.595.700	252.204.000.000	
penerimaan dari bank/non bank(MTN)				503.332.000.000
pinjaman pihak iii atau kkpa/ lnk		-		
PINJAMAN PTP HOLDING	70.000.000.000			
pembayaran angsuran deviden		-		
perubahan utang/ pihak yg berelasi	393.721.379	4.023.745.925	3.011.360.171	
perubahan piutang / pihak yg berelasi			61.449.682	
pencairan dari bank/non bank/mtn		72.507.340.000	100.000.000.000	
Pelunasan dari entitas induk	890.000.000			
<b>jumlah penerimaan dari aktivitas Pendanaan</b>	<b>524.345.250.305</b>	<b>299.536.667.401</b>	<b>729.412.324.661</b>	<b>503.332.000.000</b>
Pengeluaran:				
pembayarna angsuran kewajiban j, pnjang atau lain-lain		-233.167.074.053	-296.337.351.687	-2.837.500.000
pembayaran hutang jangka pendek		-151.681.164.402	-	
pembayaran utang denda deviden		-1.539.163.000	1.500.000.000	
pembayaran untuk dana bina lingkungan		-125.000.000		
perubahan piutang berelasi				
pembayaran provisi	1.019.886.000			
pembayaran hutang pokok mtn/non bank				



<b>jumlah pengeluaran dari aktivitas pendanaan</b>	<b>576.019.755.684</b>	<b>-386.512.401.455</b>	<b>-297.837.351.687</b>	<b>-2.837.500.000</b>
kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	-51.674.505.379	86.975.734.054	431.574.972.974	500.494.500.000
penurunan bersih kas dan setara kas				
<b>kenaikan / penurunan bersih kas dan setara kas</b>	<b>-59.987.515.336</b>	<b>-27.551.342.981</b>	<b>6.501.180.803</b>	<b>-223.070.297.356</b>
<b>Kas dan setara kas awal</b>	<b>76.006.236.353</b>	<b>103.557.579.334</b>	<b>97.056.398.531</b>	<b>320.126.695.887</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR</b>	<b>16.018.721.017</b>	<b>76.006.236.353</b>	<b>103.557.579.334</b>	<b>97.056.398.531</b>

Dari laporan arus kas di atas, dapat diketahui bahwa kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi berfluktuasi, di tahun 2012 sebesar Rp - 732.796.374.580 meningkat di tahun 2013 menjadi Rp-290.879.268.870 dan meningkat di tahun 2014 menjadi Rp 190.713.533.508 dan menurun pada tahun 2015 menjadi Rp -26.401.302.510, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar Rp 9.231.577.324 menurun di tahun 2013 menjadi Rp -134.194.523.301 di tahun 2014 sebesar Rp - 131.289.142.435 dan di tahun 2015 menjadi Rp 18.088.292.553.

Sedangkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan, di tahun 2012 sebesar Rp 500.494.500.000 mengalami penurunan di tahun 2013 menjadi Rp 431.574.972.974 di tahun 2014 mengalami penurunan lagi menjadi Rp 86.975.734.054. Selain itu dari arus kas kita dapat mengetahui kas dan setara kas akhir PTPN II Tanjung Morawa mengalami penurunan, di tahun 2012 sebesar 97.056.398.531 menurun di tahun 2013 menjadi 103.557.579.334, menurun lagi di tahun 2014 menjadi 76.006.236.353 dan di tahun 2015 mengalami penurunan lagi menjadi 16.018.721.017.

## **G. Hasil Analisis rasio arus kas**

### **1) Hasil Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO)**

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) :

$$AKO = \frac{\text{jumlah arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

**Tabel 1.** Hasil Rasio Kas Operasi (AKO)

Tahun	Jumlah arus kas operasi	Kewajiban lancar	Rasio arus AKO
2012	(732.796.374.580)	1.087.218.526.281	-0,674
2013	(290.879.268.870)	1.740.527.364.517	-0,167
2014	190.713.533.508	2.184.745.655.891	0,087
2015	(26.401.302.510)	2.823.784.336.003	-0,009

Sumber: Data 2012 - 2015 hasil olahan penulis

Dari tabel di atas menunjukkan rasio arus kas operasi perusahaan belum baik. Pada tahun 2012, rasio arus kas operasi PTP Nusantara II Tanjung Morawa sebesar -0,674. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp -0,674 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi PTP Nusantara II Tanjung Morawa di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi -0,167. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp -0,167 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Rasio arus kas operasi di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,087.

Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,087 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Sedangkan Rasio arus kas operasi di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -0,009. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp -0,009 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Secara keseluruhan, rasio arus kas operasi dari PTP Nusantara II Tanjung Morawa

dikatakan kurang baik . Rasio arus kas operasi dari tahun 2012-2015 terus mengalami penurunan dan dibawah standar 1.

Rasio arus kas operasi di bawah 1 merupakan gejala awal penyebab kegagalan perusahaan, artinya perusahaan memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran hutang-hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya. Jika hal ini terjadi, maka akan berdampak buruk bagi kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan dalam membiayai pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengatasi rasio arus kas operasi yang rendah, PTP Nusantara II Tanjung Morawa dapat memilih beberapa opsi seperti: mempercepat periode penagihan piutang usaha serta perputaran persediaannya guna menambah arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan.

## 2) Hasil Analisis Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas operasi dibagi pengeluaran modal.

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal (PM)} : \text{PM} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{pengeluaran modal}}$$

**Tabel 2** Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Tahun	Jumlah arus kas operasi	Pengeluaran modal	Rasio pengeluaran modal (PM)
2012	(732.796.374.580)	5.849.774.360	-125
2013	(290.879.268.870)	(220.211.900.000)	132
2014	190.713.533.508	(26.401.302.510)	-0,886
2015	(26.401.302.510)	3.650.000	-7,233

Sumber: Data 2012 -2015 hasil olahan penulis

Berdasarkan perhitungan rasio pengeluaran modal PTP Nusantara II Tanjung Morawa di atas, bahwa rasio pengeluaran modal perusahaan belum baik karena masih di bawah standar rasio yaitu 1. Di tahun 2012, rasio pengeluaran modal perusahaan yaitu sebesar -1,25, artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp -1,25 kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2013, rasio pengeluaran modal PTP Nusantara II Tanjung Morawa mengalami kenaikan menjadi 132. Di tahun ini rasio pengeluaran modal sudah baik karena sudah di atas standar rasio yaitu 1. Rasio pengeluaran modal perusahaan yaitu sebesar 132, artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp 132 kas bersih dari aktivitas operasi.

Di tahun 2014, rasio pengeluaran modal PTP Nusantara II Tanjung Morawa mengalami penurunan menjadi -0,886. Di tahun ini rasio pengeluaran modal belum baik karena dibawah standar 1. Sedangkan di tahun 2015, rasio pengeluaran modal PTP Nusantara IITanjung Morawa mengalami penurunan lagi menjadi -7,233. Di tahun ini rasio pengeluaran modal juga tidak dapat dikatakan baik karena di bawah standar 1.

Secara keseluruhan, rasio pengeluaran modal dari PTP Nusantara II Tanjung Morawa belum dikatakan baik. Rasio akuisisi modal terus mengalami penurunan, dan hanya tahun 2013 yang diatas standar 1, di tahun 2012,2014 dan 2015 terus mengalami penurunan dan dibawah 1.

### **3) Hasil Rasio Total Hutang (TH)**

Dengan menggunakan rasio ini, kita bisa menganalisis berapa presentase total hutang yang dijamin oleh arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan total hutang yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio Total Hutang (TH)} = \frac{\text{jumlah arus kas operasi}}{\text{total hutang}}$$

**Tabel 3** Rasio Total Hutang (TH)

Tahun	Jumlah arus kas operasi	Total hutang	Rasio arus TH
2012	(732.796.374.580)	2.474.337.843.720	-0,296
2013	(290.879.268.870)	3.129.737.847.686	-0,092
2014	190.713.533.508	3.199.835.629.761	-0,095
2015	(26.401.302.510)	3.951.603.579.812	-0,006

Sumber: Data 2012 -2015 hasil olahan penulis

Berdasarkan total hutang PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2012 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar -0,296, Hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2012 sebesar -0,296. ditahun 2013 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar -0,092 . Hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2013 sebesar -0,092. Tahun 2014 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar -0,095 hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh aruskas operasi bersih tahun 2014 sebesar -0,095. Sedangkan di tahun 2015 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar -0,006 hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2015 sebesar -0,006.

#### **4) Hasil Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL).

$$CKHL = \frac{\text{ arus kas operasi+deviden kas}}{\text{ hutang lancar}}$$

**Tabel 4** Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL).

Tahun	Arus kas operasi	Dividen kas	Hutang lancar	Rasio CKHL
2012	(732.796.374.580)	(416.502.581.003)	1.087.218.526.281	1,618
2013	(290.879.268.870)	1.500.000.000	1.740.527.364.517	0,166
2014	190.713.533.508	(1.539.163.000)	2.184.745.655.891	0,086
2015	(26.401.302.510)	44.758.793.055	2.823.784.336.003	0,006

Sumber: Data 2012 -2015 hasil olahan penulis

Berdasarkan rasio cakupan kas hutang lancar PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2012 rasio sebesar 1,618 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2012 sebesar 1,618 kali. Tahun 2013 rasio sebesar 0,166 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2013 sebesar 0,166 kali. Tahun 2014 rasio sebesar 0,086 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2014 sebesar 0,086 kali. Sedangkan tahun 2015 rasio sebesar 0,006 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2015 sebesar 0,006 kali

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup dividen kas + kewajiban lancar. Kalau kita lihat rasio tahun 2012 sampai 2015 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya mengalami penurunan.

##### **5) Hasil Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang

Lancar Rasio Cakupan Kas terhadap

$$\text{Bunga(CKB)} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{bunga}}$$

**Tabel 5.** Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Tahun	arus kas operasi	Bunga	Rasio cakupan kas terhadap bunga
2012	(732.796.374.580)	(416.502.581.003)	1,7594
2013	(290.879.268.870)	(119.196.515.064)	2,44033
2014	190.713.533.508	(121.402.188.263)	-1,57092
2015	(26.401.302.510)	198.235064271	-0,133

Sumber: Data 2012 -2015 hasil olahan penulis

Dari tabel di atas menunjukkan rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan sudah baik. Pada tahun 2012, rasio cakupan kas terhadap bunga PTP Nusantara II Tanjung Morawa sebesar -1,759. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 1,759 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan kas terhadap bunga PTP Nusantara II Tanjung Morawa di tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 2,440. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 2,440 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan kas terhadap bunga di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi -1,570. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp -1,570 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Sedangkan Rasio arus kas operasi di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -0,133. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa cakupan kas terhadap bunga perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp -0,133 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Secara keseluruhan, rasio cakupan kas terhadap bunga pada tahun 2012- 2013 sudah baik karena diatas standar 1 tetapi cakupan kas terhadap bunga tahun 2014-2015 belum baik karena dibawah standar 1.

Rasio cakupan terhadap bunga di bawah 1 merupakan gejala awal penyebab kegagalan perusahaan, artinya perusahaan memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran bunga pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya. Jika hal ini terjadi, maka akan berdampak buruk bagi kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan dalam membiayai pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

#### 6) Hasil Analisis Rasio Cakupan Arus Kas Dana (CAD)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan deviden preferen.

$$\text{Rasio Cakupan Arus Kas Dana (CAD)} = \frac{EBIT}{BUNGA+PAJAK+DEVIDEN}$$

**Tabel 6.**Rasio Cakupan Arus Kas Dana (CAD)

Tahun	Ebit	Bunga	Pajak	Deviden	Rasio cakupan arus kas dana
2012	(95772267 615)	(4165025810 03)	(1011941465 56)	(41650258 1003)	0,102



2013	(71431325 550)	(119.196.515. 064)	73.603.741.9 89	1.500.000. 000	1,620
2014	(40165417 7044)	(121.402.188. 263)	(140.462.580. 357)	(1.539.163 .000)	1,524
2015	(534.560.7 00.367)	198.2350642 71	62.143.325.1 24	44.758.79 3.055	-1,751

Sumber: Data 2012 -2015 hasil olahan penulis

Dari tabel di atas menunjukkan rasio cakupan arus kas dana perusahaan belum baik. Pada tahun 2012, rasio cakupan arus kas dana PTP Nusantara II Tanjung Morawa sebesar 0,102. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas dana perusahaan belum baik karena belum mencapai standar 1.

Rasio cakupan arus kas dana PTP Nusantara II Tanjung Morawa di tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 1,620. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas dana perusahaan sudah baik karena sudah mencapai diatas standar 1. Rasio cakupan arus kas dana di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,524. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas dana perusahaan sudah baik biarpun menurun tetapi masih diatas standar 1.

Sedangkan Rasio arus kas operasi di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -1,751. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa cakupan arus kas dana perusahaan belum baik karena mengalami penurunan dan dibawah standar 1. Secara keseluruhan, rasio cakupan arus kas dana pada tahun 2013- 2014 sudah baik karena diatas standar 1 tetapi cakupan arus kas dana tahun 2012 dan 2015 belum baik karena dibawah standar 1.

#### **7) Hasil Analisis Rasio Kecukupan Arus kas (KAK)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 4 tahun mendatang. Untuk menghitung rasio ini dengan laba sebelum pajak

(EBIT) dikurangi bunga, pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar selama 4tahun.

$$\text{Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)} = \frac{\text{Ebit-Bunga-Pajak-Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata hutang lancar}}$$

**Tabel 7.** Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Keterangan	2012	2013	2014	2015
Ebit	(95772267615)	(71431325550)	(40165417704)	(534.560.700.367)
Bunga	(416502581003)	(119.196.515.064)	(121.402.188.263)	198.235064271
Pajak	(101.194.146.556)	73.603.741.989	(140.462.580.357)	62.143.325.124
Pengeluaran Modal	5.849.774.360	(220.211.900.000)	(215.230575.740)	3.650.000
Rata-rata Hutang Lancar	1.011.461.196.795	1.413.872.945.399	1.962.636.510.204	2.504.264.995.947
Rasio Kecukupan Arus Kas	0,411	0,137	-0,104	-0,317

Sumber: Data 2012 -2015 hasil olahan penulis

Dari tabel di atas menunjukkan rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik. Pada tahun 2012, rasio kecukupan arus kas perusahaan PTP Nusantara II Tanjung Morawa sebesar 0,411. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp 0,411

Rasio kecukupan arus kas PTP Nusantara II Tanjung Morawa di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,137. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp 0,137

Rasio kecukupan arus kas di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi -0,104. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp -0,104. Sedangkan Rasio arus kas operasi di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -0,317. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp -0,317. Dari tahun 2012 -2015 mengalami penurunan dan dikatakan rasio ini belum baik.

Bila dilihat secara keseluruhan, rasio kecukupan arus kas dari PTP Nusantara Tanjung Morawa dari tahun 2012-2015 belum baik karena berada di bawah 1. Rasio arus kas bebas di bawah 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, karena kas bersih dari aktivitas operasi yang dimiliki hanya cukup untuk membayar bunga dan pengeluaran modal. Untuk dapat mengatasi rasio kecukupan arus kas perusahaan yang rendah, PTP Nusantara II Tanjung Morawa dapat memilih beberapa opsi seperti: mempercepat periode penagihan piutang usaha serta perputaran persediaannya guna menambah arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan.

## **8. Hasil Analisis Rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB)**

Cara yang paling baik untuk memeriksa laporan arus kas perusahaan adalah dengan mengembangkan analisis laporan arus kas perusahaan adalah dengan mengembangkan analisis laporan arus kas bebas. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio arus kas bebas, karena lebih mudah untuk menganalisis kesehatan perusahaan.

Rasio arus kas bebas dikatakan baik apabila perbandingannya adalah 2:1, artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2 kas bersih dari aktivitas operasi setelah dikurang pembayaran deviden dan pengeluaran modal. Rumus dari rasio ini, yaitu

AKBB :

$$\frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi} - \text{pembayaran deviden} - \text{pengeluaran modal}}{\text{kewajiban lancar}}$$

**Tabel 8.** Rasio Arus Kas Bersih Bebas

Keterangan	2012	2013	2014	2015
Kas bersih dari aktivitas operasi	(732.796.374.580)	(290.879.268.870)	190.713.533.508	(26.401.302.510)
Pembayaran deviden	(416.502.581.003)	1.500.000.000	(1.539.163.000)	447587930555
Pengeluaran modal	5.849.774.360	(220.211.900.000)	(215.230575.740)	3.650.000
Kewajiban lancar	1.087.218.526.281	1.740.527.364.517	2.184.745.655.891	2.823.784.336.003
Rasio arus kas bersih bebas(AKB B)	-0,2963	-0,041	0,186	-0,167

Sumber: Data 2012 -2015 hasil olahan penulis

Dari tabel di atas, dapat dilihat bagaimana rasio arus kas bebas PTP Nusantara II Tanjung Morawa pada tahun 2012-2015. Pada tahun 2012, rasio arus kas bebas perusahaan hanya sebesar -0,296. Rasio arus kas bebas di tahun 2012 bisa dikatakan tidak baik, karena Rp 1 kewajiban lancar tidak

cukup dijamin hanya dengan Rp 0,296 kas bersih dari aktivitas operasi setelah dikurangi pembayaran deviden dan pengeluaran modal.

Rasio arus kas bebas perusahaan di tahun 2013 lebih baik bila dibandingkan dengan tahun 2012, karena mengalami peningkatan -0,041 tetapi juga kurang baik karena belum mencapai 1. Pada tahun 2014, rasio arus kas bebas mengalami peningkatan menjadi 0,186 lebih baik dari tahun 2012-2013. Sedangkan rasio arus kas bebas perusahaan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -0,167 dan rasio ini belum juga dikatakan baik karena dibawah standar.

Bila dilihat secara keseluruhan, rasio arus kas bebas dari PTP Nusantara Tanjung Morawa dari tahun 2012-2015 belum baik karena berada di bawah 1. Rasio arus kas bebas di bawah 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, karena kas bersih dari aktivitas operasi yang dimiliki hanya cukup untuk membayar deviden dan pengeluaran modal. Untuk dapat mengatasi rasio arus kas bebas perusahaan yang rendah, PTP Nusantara II Tanjung Morawa dapat memilih beberapa opsi seperti: mempercepat periode penagihan piutang usaha serta perputaran persediaannya guna menambah arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan.

Berdasarkan tabel 1 hingga tabel 8 dapat dikatakan bahwa Kinerja PTP Nusantara II Tanjung Morawa belum baik berdasarkan standar rasio arus kas operasi, total hutang, cakupan arus kas, arus kas bebas bersih pada tahun 2012-2015, pengeluaran modal pada tahun 2012, 2014 dan 2015, ckh pada tahun 2013-2015, cakupan kas pada bunga 2013 dan 2014 dan cakupan arus dana pada tahun 2012 dan 2015 karena belum berada di atas 1. Bila hal ini tidak diperbaiki secepat mungkin, bukan tidak mungkin akan menyulitkan perusahaan dalam mendapatkan tambahan dana dari kreditor, untuk masa yang akan datang bahkan akan menyebabkan perusahaan berada di posisi *financial distress*, yaitu kondisi keuangan dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Sedangkan Kinerja PTP Nusantara II Tanjung Morawa sudah baik berdasarkan pengeluaran modal tahun 2013, cakupan kas hutang lancar pada tahun 2012, cakupan kas terhadap bunga tahun 2012 dan 2015 dan cakupan arus dana pada tahun 2013 dan 2014 karena diatas 1. Dapat

disimpulkan dari 8 rasio arus kas ini belum bisa dikatakan baik atau ideal karena yang diatas standar hanya 4 rasio dan hanya beberapa tahun tidak keempat tahun nya berada diatas standar 1.

Berdasarkan rasio CAD dan KAK kita dapat mengetahui laba bersih perusahaan. Rasio Cakupan arus dana PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2013 dan 2014 mencapai 1 itu berarti memiliki laba bersih yang mampu menutup semua komitmen-komitmennya yang jatuh tempo dalam satu tahun, sedangkan 2012 dan 2015 belum mencapai 1 itu berarti laba bersihnya belum mampu untuk membayar semua komitmen komitmennya. Dan pada rasio kecakupan arus kas PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2012 s/d 2015 belum baik atau belum ideal karena dibawah standar 1, itu berarti laba bersihnya belum mampu untuk membayar semua komitmen komitmennya dan laba bersih yang sedikit dan kewajiban yang terlalu besar yang tidak memungkinkan untuk menanggung semua beban yang ada.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi PTP Nusantara II Tanjung Morawa terus bernilai negative dan menurun pada tahun 2014 - 2015. Pada tahun 2012 kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan sebesar Rp - 732.796.374.580, pada tahun 2013 sebesar -290.879.268.870 pada tahun 2013 sebesar 190.713.533.508 dan pada tahun 2015 sebesar -26.401.302.510.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mengelola arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi belum baik. Kas dari aktivitas operasi yang dimiliki PTP Nusantara II Tanjung Morawa kurang cukup untuk digunakan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan juga untuk membayar hutang dagang kepada kreditor. Selain itu, kas dari aktivitas operasi yang turun dan negative akan berpengaruh negative bagi rasio kas perusahaan. Rasio kas yang digambarkan dalam kombinasi menyediakan keseimbangan dan pendekatan yang lebih lengkap untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan ukuran keuangan ini, manajer dapat mendeteksi dari awal kondisi keuangan perusahaan yang sudah tidak baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi (AKO), kinerja PTP Nusantara II Tanjung Morawa buruk. Karena nilainya dibawah standar 1 yang artinya nilainya memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya.
2. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio pengeluaran modal, kinerja PTP Nusantara II Tanjung Morawa baik tapi hanya pada tahun 2013 karena mencapai standar 1, tetapi ditahun 2012,2014 dan 2015 buruk karena mengalami penurunan dan nilainya dibawah standar 1.
3. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio total hutang, kinerja PTP Nusantara II Tanjung Morawa buruk, karena nilainya belum mencapai standar 1, hal ini disebabkan penurunan arus kas operasi perusahaan.
4. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio cakupan kas pada hutang lancar, kinerja PTP Nusantara II Tanjung Morawa baik tapi hanya ditahun 2012 karena nilai ditahun itu mencapai standar 1. Tetapi ditahun 2013 – 2015 buruk karena nilainya belum mencapai standar 1, dikarenakan kenaikan hutang lancar namun pada kas operasinya mengalami penurunan setiap tahunnya.
5. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio cakupan kas pada bunga PTP Nusantara II Tanjung Morawa baik pada tahun 2012 dan 2015 karena ditahun itu nilainya mencapai standar 1. Tetapi buruk ditahun 2013

dan 2014 karena nilainya belum mencapai standar 1, berarti memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar biaya bunga.

6. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio cakupan arus dana PTP Nusantara II Tanjung Morawa baik tetapi pada tahun 2013 dan 2014 karena ditahun itu nilainya mencapai standar 1, hal ini karena laba perusahaan besar. Tetapi buruk ditahun 2012 dan 2015 karena nilainya dibawah standar 1. Hal ini karena laba perusahaan setiap tahunnya kecil dan kewajiban yang terlalu besar.
7. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio kecukupan arus kas, kinerja PTP Nusantara II Tanjung Morawa buruk, karena nilainya terus saja menurun dan belum mencapai standar 1, yang berarti perusahaan dalam 4 tahun mendatang tidak dapat memenuhi kewajibannya.
8. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas bebas bersih, kinerja PTP Nusantara buruk karena belum mencapai standar 1, yang berarti perusahaan tidak dapat membayar utang perusahaan.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja PTP Nusantara II Tanjung Morawa buruk karena belum berada di atas 1, dikatakan kinerja buruk karena tidak dapat mengelola arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan kas lebih banyak, sehingga memiliki rasio yang sangat kecil. Sedangkan kinerja PTP Nusantara II Tanjung Morawa baik karena sudah mencapai standar 1, dikatakan kinerja yang baik karena arus kas operasi yang dimiliki dapat memenuhi kewajiban lancar, pembayaran bunga dan pajak pada priode yang ditentukan. Dapat disimpulkan dari 8 rasio arus kas ini dikatakan buruk karena yang diatas standar 1 hanya 4 rasio dan hanya beberapa tahun tidak keempat tahun nya berada diatas standar 1, yang berarti kinerja perusahaan PTPN II tanjung morawa buruk karena tidak dapat mengelola arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan kas lebih banyak.



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan. Adapun saran dari penulis yaitu

1. Perusahaan ini memiliki rasio arus kas operasi yang buruk, karena piutang kepada pelanggan yang setiap tahunnya menurun yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan arus kas operasi sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan kas yang dihasilkan. Sebaiknya perusahaan meningkatkan pengendalian piutang dalam penagihan kepada pelanggan dengan melihat apakah pelanggan mempunyai kemampuan dalam membayar hutangnya kepada pelanggan.
2. Perusahaan ini memiliki rasio kecukupan arus kas yang buruk, karena tidak dapat memenuhi kewajibannya, sebaiknya perusahaan mempercepat periode perputaran persediaan untuk meningkatkan arus kas masuk perusahaan dari aktivitas operasi agar rasio ini dapat membayar utangnya.
3. Perusahaan ini memiliki rasio arus kas bebas bersih yang buruk, tidak mampu membayar kewajiban lancarnya, karena kas bersihnya hanya cukup untuk membayar deviden dan pengeluaran modal, sebaiknya perusahaan mempercepat periode penagihan piutang dan periode perputaran persediaan untuk meningkatkan arus kas masuk perusahaan dari aktivitas operasi agar mampu membayar kewajiban lancarnya.
4. Perusahaan ini memiliki rasio total hutang yang buruk, karena penurunan arus kas operasi perusahaan. Sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan agar dapat menghasilkan kas lebih banyak sehingga laba perusahaan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Edi Mukhtarom, Sri Kusumaningrum, *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokeda Kabupaten Tegal Mataram Tegal* : Akuntansi Politeknik harapan Bersama, 2014
- Carl, C. Rollin; dkk. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jakarta : Erlangga 2000
- Charles T. Horngren, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, PT, Gelora Aksara Pertama, 1996
- Dyekman, Thomas R; dkk. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga, 2001
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2008
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.2009
- John, Subramanyan. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku I, Edisi Kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi1, Cetakan ke-2, Jakarta: Kencana. 2010
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Emil Salim, Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga, Jakarta: Erlangga. 2008
- Munawir, *Akutansi Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Erlangga 2002

Mulyadi. *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Universitas Gajah  
Mada. 2001

Oktavianus, Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan,  
Jurnal, 2015

Prastowo. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Erlangga. 2006

Ricky Lencoln, Analisa Laporan Arus Kas pada UD, Anugrah Taufik  
Bersaudara, Usu 2007

Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung:  
Citapustaka Media Perintis

Silvani, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja  
Keuangan, Aceh Tamiang, 2007

Sofyan Syafri, Analisis Kritis Atas Laporan Arus Keuangan, Jakarta: PT,  
Raja Grafindo Persada, 2010

Sofyan, *Teori Akuntansi*, Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2011

## Lampiran 2

**PT. PERKEBUBUNAN NUSANTARA II TANJUNG MORAWA**  
**PERHITUNGAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF**  
**PERIODE 31 Desember 2013 Dan 31 Desember 2012**

URAIAN	Per 31 Des 2012 (Rp)	Per 31 Des 2013 (Rp)	Per 31 Des 2014 (Rp)	Per 31 Des 2011 (Rp)
<b><u>PENDAPATAN</u></b>				
Penjualan Ekspor	112.030.644.620	77.830.265.525	79.167.773.262	59.671.910.420
Pajak Ekspor	(3.653.888.850)	-	-	-
<b>Penjualan Ekspor Bersih</b>	<b><u>108.376.755.770</u></b>	<b><u>77.830.265.525</u></b>	<b><u>79.167.773.262</u></b>	<b><u>59.671.910.420</u></b>
Penjualan Lokal	1.378.865.469.114	1.470.838.104.947	1.789.592.363.134	1.318.093.088.774
<b>Pendapatan Penjualan</b>	<b><u>1.487.242.224.884</u></b>	<b><u>1.548.668.370.472</u></b>	<b><u>1.868.760.136.396</u></b>	<b><u>1.377.764.999.194</u></b>
Harga Pokok Penjualan	1.198.428.680.961	1.264.714.788.969	1.601.225.907.070	1.116.617.955.768
<b>Laba Kotor Penjualan</b>	<b><u>288.813.543.923</u></b>	<b><u>283.953.581.503</u></b>	<b><u>267.534.229.326</u></b>	<b><u>261.147.043.426</u></b>
<b><u>BIAYA USAHA</u></b>				
Biaya Penjualan	41.141.793.653	42.733.685.400	35.382.862.534	24.622.505.669
Biaya Administrasi	145.758.214.323	144.790.967.924	158.716.404.869	352.356.744.458
<b>Jumlah Biaya Usaha</b>	<b><u>186.900.007.976</u></b>	<b><u>187.524.653.324</u></b>	<b><u>194.099.267.403</u></b>	<b><u>376.979.250.127</u></b>
<b><u>BEBAN USAHA</u></b>				
Laba (Rugi) Usaha	101.913.535.947	96.428.928.179	73.434.961.923	(115.832.206.701)
<b><u>PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN</u></b>				
Pendapatan Non Usaha	51.259.227.139	108.875.421.438	58.524.851.280	40.535.056.849
Biaya Bunga	(88.065.016.229)	(75.036.049.691)	(124.083.127.101)	(138.076.188.134)
Biaya Lain-lain	(160.880.014.472)	(201.699.625.476)	(409.530.863.146)	(321.187.362.381)
<b>Pendapatan (Biaya) Lain-lain Bersih</b>	<b><u>(197.685.803.562)</u></b>	<b><u>(167.860.253.729)</u></b>	<b><u>(475.089.138.967)</u></b>	<b><u>(418.728.493.666)</u></b>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>	<b><u>(95.772.267.615)</u></b>	<b><u>(71.431.325.550)</u></b>	<b><u>(401.654.177.044)</u></b>	<b><u>(534.560.700.367)</u></b>
Laba (Rugi) Entitas Asosiasi	-	-	-	-
	<b><u>(2.200.111.581)</u></b>	<b><u>(24.975.414.614)</u></b>	<b><u>718.799.215</u></b>	<b><u>(15.757.309.650)</u></b>

<b><u>BEBAN PAJAK</u></b>				
Beban Pajak Kini	(4.154.644.500)	(5.809.999.250)	-	-
Beban Pajak Tangguhan	(3.834.150.338)	2.050.561.172	40.939.683.896	(92.136.337.323)
<b>Jumlah Beban Pajak</b>	<b><u>(7.988.794.838)</u></b>	<b><u>(3.759.438.078)</u></b>	<b><u>40.939.683.896</u></b>	<b><u>(92.136.337.323)</u></b>
	-	-	-	-
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan</b>	<b><u>(105.961.174.034)</u></b>	<b><u>(100.166.178.242)</u></b>	<b><u>(359.995.693.933)</u></b>	<b><u>(642.454.347.340)</u></b>
			-	
<b><u>PENDAPATAN KOMPERHENSIF LAIN</u></b>			-	
Surplus Revaluasi Aset Tetap	137.234.145.530	-	-	3.856.747.816.981
				251.832.426.545
<b>Laba (Rugi) Komprehensif</b>	<b><u>31.272.971.496</u></b>	<b><u>(100.166.178.242)</u></b>	<b><u>(359.995.693.933)</u></b>	<b><u>3.466.125.896.186</u></b>

Sumber : Laporan Keuangan PTPN II Tanjung

Morawa

## Lampiran 1

## PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II TANJUNG MORAWA

## NERACA KOMPARATIF

Per 31 Desember 2012,2013,2014 Dan 31 Desember 2015

ASSET	Per 31 Desember 2012 (Rp)	Per 31 Desember 2013 (Rp)	Per 31 Desember 2014 (Rp)	Per 31 Desember 2015 (Rp)
<b><u>AKTIVA LANCAR</u></b>				
Kas & Bank	61.432.631.931	90.355.775.326	67.573.969.940	4.915.324.513
Valuta Asing	5.623.766.600	3.052.367.629	8.389.092.006	10.576.486.407
Deposito Berjangka	30.000.000.000	-	-	506.631.510
Kas Dibatasi Penggunaan				16.427.493.995
<b><u>PIUTANG</u></b>				
Piutang Niaga	5.118.996.002	5.909.098.022	-	3.405.571.650
Piutang Antar Badan Hukum	5.908.070.947	5.966.520.679	4.888.148.569	4.596.138.564
Piutang Lain-lain	19.250.573.168	5.036.781.783	7.192.398.602	8.179.361.620
Piutang Hubungan Istimewa	10.171.548.816	6.786.352.346	5.089.913.248	-
Uang Muka Pada Leveransir	62.907.273	89.300.000	-	
Pinjaman Karyawan	1.102.242.605	1.193.355.454	502.708.075	456.292.011
Panjar PPh Badan	11.416.401.873	1.650.000.000	7.549.637.457	11.245.108.894
<b><u>Persediaan :</u></b>	-	-	-	
Produksi	124.486.699.101	156.683.899.386	137.962.092.243	111.113.314.089
Bahan Baku & Perlengkapan	47.021.604.649	166.339.210.441	45.045.709.944	74.933.830.117
Hasil Jadi	82.809.758.589	394.801.139.204	173.653.456.439	32.000.169.029
Biaya Dibayar Dimuka	75.421.862.019	72.711.065.430	82.263.513.613	58.935.650.968
Aktiva Dimiliki Untuk Dijual	-	-	-	-
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>479.827.063.573</b>	<b>910.574.865.700</b>	<b>540.110.640.136</b>	<b>337.291.373.367</b>
<b><u>AKTIVA TIDAK LANCAR</u></b>				
Investasi Pada Entitas Asosiasi	50.433.931.355	47.997.266.071	48.716.865.286	32.958.755.636
Tagihan Pada KKPA	32.028.512.973	28.005.099.050	23.649.485.127	-
Tanaman Semusim	55.389.664.042	64.498.939.546	66.281.430.134	42.705.741.607
<b><u>AKTIVA TETAP</u></b>				
Tanah	18.576.648	18.576.648	18.576.648	3.320.549.900.000
Tanaman Menghasilkan	745.425.233.280	894.697.635.489	941.669.653.767	1.114.042.582.485
Tanaman Belum Menghasilkan	442.469.794.366	430.205.663.031	488.611.367.144	405.511.667.534
Bangunan	195.032.878.604	203.737.046.479	195.466.578.506	200.962.284.369

Mesin & Perlengkapan Pabrik	857.328.524.745	937.616.757.633	905.856.843.443	941.247.122.659
Jalan, Jembatan & Saluran Air	186.736.356.572	220.778.501.685	242.022.154.402	250.970.824.635
Alat-alat Pengangkutan	123.949.122.473	128.459.788.612	148.288.582.415	135.838.602.976
Alat Pertanian & Investasi Kecil	50.552.834.228	53.490.743.175	54.689.561.398	55.764.691.423
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>2.601.513.320.916</b>	<b>2.869.004.712.752</b>	<b>2.976.623.317.723</b>	<b>6.424.887.676.081</b>
Cadangan Penurunan Aktiva Tetap	(5.360.665.600)	(29.750.219.499)	(48.487.723.028)	(49.052.732.783)
Akumulasi Penyusutan	(1.003.668.518.492)	(1.102.340.420.027)	(1.111.806.450.871)	(1.200.953.095.249)
Aktiva Tetap Dalam Konstruksi	29.720.392.074	9.810.976.864	1.444.669.457	1.713.144.692
<b>Jumlah Aktiva Tetap (Neto)</b>	<b>1.622.204.528.898</b>	<b>1.746.725.050.090</b>	<b>1.817.773.813.281</b>	<b>5.176.594.992.741</b>
<b>AKTIVA TETAP KSO</b>	-	-	-	-
Cadangan Penurunan Aset Tetap KSO	-	-	-	(59.558.060.300)
Akumulasi Penyusutan	(146.795.712.150)	(155.215.239.014)	(163.531.246.233)	(170.687.817.869)
Aktiva Tetap (KSO)	378.678.410.787	378.678.410.787	378.678.410.787	914.895.010.787
<b>Jumlah Aktiva Tetap KSO (Neto)</b>	<b>231.882.698.637</b>	<b>223.463.171.773</b>	<b>215.147.164.554</b>	<b>684.649.132.618</b>
<b>Jumlah Aktiva Tetap Neto + KSO</b>	<b>1.854.087.227.535</b>	<b>1.970.188.221.863</b>	<b>2.032.920.977.835</b>	<b>5.861.244.125.359</b>
<b>AKTIVA SEWA GUNA USAHA</b>				
Aktiva Sewa Guna Usaha	167.600.334.276	173.685.479.816	184.636.713.226	21.523.348.110
Akumulasi Penyusutan	(86.855.231.512)	(98.592.384.340)	(110.979.515.340)	(4.141.698.329)
<b>Jumlah Aktiva Sewa Guna Usaha</b>	<b>80.745.102.764</b>	<b>75.093.095.476</b>	<b>73.657.197.886</b>	<b>17.381.649.781</b>
<b>AKTIVA PAJAK TANGGUHAN</b>	<b>18.994.322.339</b>	<b>21.044.883.510</b>	<b>61.984.567.405</b>	<b>-</b>
<b>AKTIVA TAK BERWUJUD</b>				
Hak Guna Usaha & Bangunan				192.503.440.267
Amortisasi Hak Guna Usaha				(124.693.999.786)
<b>Jumlah Aktiva Tak Berwujud</b>				<b>67.809.440.481</b>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>				
Biaya yang Ditangguhkan	23.009.828.813	19.210.155.356	3.255.952.166	2.251.258.862
Aktiva Eks Kebun Berkala	145.224.000.000	145.224.000.000	145.224.000.000	145.224.000.000
Persemaian & Pembibitan	11.782.547.798	10.623.472.783	5.741.564.987	4.429.164.615
Koin Indonesia Indah	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
Piutang Ragu-ragu	15.673.621.936	35.787.133.325	38.691.562.382	62.448.923.507
Cadangan Piutang Ragu-ragu	(10.019.859.154)	(17.513.808.475)	(22.410.116.587)	(62.448.923.420)
Barang-barang Inkurang	1.366.137.398	1.418.230.130	1.428.430.622	1.428.430.622
Penyisihan Barang-barang Inkurang	(1.004.013.831)	(1.056.106.563)	(1.069.419.055)	(1.069.419.055)
Usaha Sampingan	7.710.182.300	9.186.647.793	12.401.845.383	9.500.170.154
<b>Jumlah Aktiva Lain-lain</b>	<b>193.746.445.260</b>	<b>202.883.724.349</b>	<b>183.267.819.898</b>	<b>161.767.605.285</b>

<b>Lancar</b>	<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>2.285.425.206.268</b>	<b>2.409.711.229.865</b>	<b>3.030.588.183.707</b>	-
	<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>2.765.252.269.841</b>	<b>3.320.286.095.565</b>		<b>6.521.158.691.515</b>

<b>HUTANG DAN MODAL</b>	<b>Per 31 Desember 2013 (Rp)</b>	<b>Per 31 Desember 2013 (Rp)</b>	<b>Per 31 Desember 2014 (Rp)</b>	<b>Per 31 Desember 2015 (Rp)</b>
<b><u>HUTANG LANCAR</u></b>				
Hutang Bank Jangka Pendek	374.135.514.808	374.135.514.808	257.043.848.098	-
<b><u>HUTANG :</u></b>				
Hutang Niaga	331.270.597.485	331.270.597.485	324.415.547.817	345.903.727.293
Hutang Pemborong	201.269.412.070	201.269.412.070	196.718.078.649	216.791.032.540
Hutang Lain-lain	9.293.264.751	9.293.264.751	3.984.559.392	8.325.909.611
Panjar Penjualan	294.104.036.923	294.104.036.923	244.729.555.858	163.593.599.441
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	142.151.861.923	142.151.861.923	275.686.039.798	172.601.119.470
Tunggakan Bunga Jatuh Tempo	11.500.000.000	11.500.000.000	13.100.000.000	21.339.513.682
Medium Term Note Jatuh Tempo	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	450.000.000.000
Hutang Antar Badan Hukum	43.419.131.329	43.419.131.329	61.317.502.221	219.391.754.826
Panjar KKPA / PKSR	3.977.473.144	3.977.473.144	3.977.473.144	3.977.473.144
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	38.331.175.655	38.331.175.655	36.579.813.477	80.621.138.795
Hutang Pajak Penghasilan	1.609.190.432	1.609.190.432	-	-
Hutang Pajak Lainnya	79.258.950.775	79.258.950.775	127.109.817.113	221.954.517.366
Hutang Imbalan Kerja Karyawan Jatuh Tempo	90.750.201.657	90.750.201.657	90.614.059.667	15.807.620.867
Iuran Dana Pensiun / Jamsostek	19.456.553.565	19.456.553.565	449.469.360.657	903.476.928.968
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>1.740.527.364.517</b>	<b>1.740.527.364.517</b>	<b>2.184.745.655.891</b>	<b>2.823.784.336.003</b>
Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-	-	-
<b><u>HUTANG JANGKA PANJANG</u></b>				
Iuran Tambahan Dana Pensiun	237.103.662.324	237.103.662.324	-	-
KI Dan KMK (Lebih Dari 1 Tahun)	890.053.077.370	890.053.077.370	811.313.553.838	839.827.185.512
Hutang Bunga (Lebih Dari 1 Tahun)	36.943.778.539	36.943.778.539	22.939.513.682	1.700.000.000
Medium Term Notes	100.000.000.000	100.000.000.000	73.000.000.000	-
Kewajiban Imbalan Kerja	105.832.676.474	105.832.676.474	89.002.317.598	179.884.036.226
<b>Jumlah Hutang Jangka Panjang</b>	<b>1.369.933.194.707</b>	<b>1.369.933.194.707</b>	<b>996.255.385.118</b>	<b>1.021.411.221.738</b>
Hutang Tidak Lancar lainnya	19.077.288.462	19.077.288.462	18.834.588.752	87.573.433.319
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>3.129.537.847.686</b>	<b>3.129.537.847.686</b>	<b>3.199.835.629.761</b>	<b>3.951.603.579.812</b>
<b><u>MODAL SENDIRI</u></b>				
<b><u>Modal Dasar :</u></b>				



Modal Saham Prioritas	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000
Modal Saham Biasa	750.000.000.000	750.000.000.000	750.000.000.000	750.000.000.000
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>1.000.000.000.000</b>
<b><u>Modal Ditempatkan Dan Disetor :</u></b>				
Modal Saham Prioritas	150.000.000.000	150.000.000.000	150.000.000.000	150.000.000.000
Modal Saham Biasa	140.000.000.000	140.000.000.000	140.000.000.000	140.000.000.000
Penyertaan Modal Pemerintah	37.606.000.000	37.606.000.000	37.606.000.000	37.606.000.000
<b>Jumlah Yang Ditempatkan Dan Disetor</b>	<b>327.606.000.000</b>	<b>327.606.000.000</b>	<b>327.606.000.000</b>	<b>327.606.000.000</b>
Modal Yang Belum Ditempatkan	672.394.000.000	672.394.000.000	672.394.000.000	672.394.000.000
Cadangan Umum	135.479.038.494	135.479.038.494	135.479.038.494	135.479.038.494
Pendapatan Komprehensif Lain				3.856.747.816.981
Aktuaris				(522.967.990.010)
<b><u>LABA YANG BELUM DIBAGI :</u></b>				
Laba (Rugi) Tahun Lalu	(172.170.612.373)	(172.170.612.373)	(272.336.790.615)	(585.773.029.108)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(100.166.178.242)	(100.166.178.242)	(359.995.693.933)	(641.536.724.654)
<b>Jumlah Laba Yang Belum Dibagi</b>	<b>(272.336.790.615)</b>	<b>(272.336.790.615)</b>	<b>(632.332.484.548)</b>	<b>(1.227.309.753.762)</b>
<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>190.748.247.879</b>	<b>190.748.247.879</b>	<b>(169.247.446.054)</b>	<b>2.569.555.111.703</b>
<b>Jumlah Hutang &amp; Modal Sendiri</b>	<b>3.320.286.095.565</b>	<b>3.320.286.095.565</b>	<b>3.030.588.183.707</b>	<b>6.521.158.691.515</b>

Sumber : Laporan Keuangan PTPN II Tanjung

Morawa

## Lampiran 3

**PT. PERKEBUBUNAN NUSANTARA II TANJUNG MORAWA**  
**PERHITUNGAN ARUS KAS KOMPREHENSIF**  
**PERIODE 31 Desember 2013 Dan 31 Desember 2012**

URAIAN	2015	2014	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
PENERIMAAN DARI PENERIMAAN DARI PELANGGAN/PEMBELI	1.374.177.762.620	1.927.922.025.374	1.532.809.397.291	1.571.937.626.980
Penerimaan lain-lain	25.498.847.946	-		322.016.241.252
<b>Total penerimaan</b>	<b>1.399.676.610.566</b>	<b>1.927.922.025.374</b>	<b>1.532.809.397.291</b>	<b>1.893.953.868.232</b>
pengeeluaran kepada: pembayaran kepada pemasok/mitra/pihak ke III	482.588.698.945	(792.900.491.644)	(932.991.018.737)	(411.634.294.092)
pembayaran kepada pihak ke III				(362.403.290.212)
Pembayaran kepada karyawan	633.372.894.654	-644.406.895.698	-697.897.390.371	-834.159.217.993
pembayaran pajak	62.143.325.124	-140.462.580.357	-73.603.741.989	-101.194.146.556
pembayaran bunga dan denda	198.235.064.271	-121.402.188.263	-119.196.515.064	-416.502.581.003
pembayaran iuran	4.197.780.970	-34.053.357.718	-	-27.052.567.455
pembayaran asuransi	100.000.000	-3.982.978.186	-	-11.980.903.335
pembayaran Lain-lain	44.758.793.055	-	-	-416.502.581.003
<b>Jumlah pengeluaran dari aktivitas oprasi</b>	<b>1.426.077.913.076</b>	<b>1.737.208.491.866</b>	<b>1.823.688.666.161</b>	<b>2.626.750.242.912</b>
<b>Kas bersih dari aktivas oprasi</b>	<b>-26.401.302.510</b>	<b>190.713.533.508</b>	<b>-290.879.268.870</b>	<b>-732.796.374.580</b>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penerimaan:				
penerimaan Raw Sugar			45.266.600.000	
Penerimaan sewa lahan & Initial Fee KSO		10.280.913.697	25.114.734.239	8.586.585.669
Penerimaan Kontrak Deres		-		13.222.629.500
PENERIMAAN PELEPASAN ASET (Jl. Tol bnjai)	19.988.992.255			
Penerimaan abu boiler/ produk sharing penerimaan rumah sakit, titik olah dan lainnya		-		915.687.456
penjualan aset prafi		12.893.766.323	7.292.043.376	
penerimaan bunga dan jasa giro	367.518	82.769.765.000	-	
penerimaan klaim asuransi		1.409.988.980	1.784.895.341	
penerimaan kayu karet / cangkang		1.672.583.394	764.882.331	
penerimaan atas tagihan pir plasma		4.041.000.000	36.000.000	
		332.198.359		

penerimaan penjualan kayu kaeret dan nut		-	23.469.280.934	
pelepasan pnyertaan saham		-		
penerimaan titip olah		18.190.235.256		
penerimaan lain-lain				
jumlah penerimaan dari aktivitas investasi	19.989.359.773	131.590.451.009	103.728.436.221	22.724.906.625
pengeluaran :				
pembayaran untuk pelepasan aset tetap /terafi			-220.211.900.000	
pembayaran aset tetap	3.650.000	-215.230.575.740	-	
penambahan biaya yg di tangguhkan/HGU	1.897.417.220	-3.357.445.622	-379.509.522	-7.643.550.941
penerimaan atas tagihan pir plasma				
penyertaan saham		-44.291.572.082		-5.849.774.360
pembelian cangkang				
pembayaran titik olah				
investasi pada entitas asosiasi			-13.916.000.000	
jumlah pengeluaran dri aktivitas investasi	1.901.067.220	-262.879.593.444	-237.922.959.522	-13.493.325.301
kas bersih dari aktivitas investasi	18.088.292.553	-131.289.142.435	-134.194.523.301	9.231.577.324
arus kas dari aktivitas pendanaan				
penerimaan :				
pinjaman utang bank jangka pendek	453.061.528.926	141.496.985.776	374.135.514.808	
penerimaan dri kewajiban jangka panjang		81.508.595.700	252.204.000.000	
penerimaan dari bank/non bank(MTN)				503.332.000.000
pinjaman pihak iii atau kkpa/ lnk		-		
PINJAMAN PTP HOLDING	70.000.000.000			
pembayaran angsuran deviden		-		
perubahan utang/ pihak yg berelasi	393.721.379	4.023.745.925	3.011.360.171	
perubahan piutang / pihak yg berelasi			61.449.682	
pencairan dari bank/non bank/mtn		72.507.340.000	100.000.000.000	
Pelunasan dari entitas induk	890.000.000			
<b>jumlah penerimaan dari aktivitas Pendanaan</b>	<b>524.345.250.305</b>	<b>299.536.667.401</b>	<b>729.412.324.661</b>	<b>503.332.000.000</b>
Pengeluaran:				
pembayarna angsuran kewajiban j, pnjang atau lain-lain		-233.167.074.053	-296.337.351.687	-2.837.500.000
pembayaran hutang jangka pendek		-151.681.164.402	-	
pembayaran utang denda deviden		-1.539.163.000	1.500.000.000	
pembayaran untuk dana bina lingkungan		-125.000.000		
perubahan piutang berelasi				
pembayaran provisi	1.019.886.000			
pembayaran hutang pokok mtn/non bank				
<b>jumlah pengeluaran dari aktivitas pendanaan</b>	<b>576.019.755.684</b>	<b>-386.512.401.455</b>	<b>-297.837.351.687</b>	<b>-2.837.500.000</b>
kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	-51.674.505.379	86.975.734.054	431.574.972.974	500.494.500.000
peneurunan bersih kas dan setara kas				

<b>kenaikan / penurunan bersih kas dan setara kas</b>	<b>-59.987.515.336</b>	<b>-27.551.342.981</b>	<b>6.501.180.803</b>	<b>-223.070.297.356</b>
<b>Kas dan setara kas awal</b>	<b>76.006.236.353</b>	<b>103.557.579.334</b>	<b>97.056.398.531</b>	<b>320.126.695.887</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR</b>	<b>16.018.721.017</b>	<b>76.006.236.353</b>	<b>103.557.579.334</b>	<b>97.056.398.531</b>

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Marfu'ah
2. NIM : 26121073
3. Tempat/TanggalLahir : Stabat Lama, 24 Agustus 1994
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Dusun Pasar 1 Hulu, Desa Stabat Lama,

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD 057205. Berijazah tahun 2006
2. Tamatan MTSN. Berijazah tahun 2009
3. Tamatan MAN 1 STABAT. Berjazah tahun 2012
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Berijazah tahun 2016

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Staff Pemberdayaan Perempuan Demaf (2015)
2. Wakil Bendahara KSEI Universal Islamic Economic (2013-2014)
3. Staff Srikandi FoSSEI Sumbagut (2015)